

No. Dok : 7087

02
058 15
Man
A

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
CV JJ AIRBRUSH**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi syarat penyelesaian Program Studi D-IV
Administrasi Bisnis Otomotif
POLITEKNIK STMI JAKARTA



NAMA : SANTA LUSIA MANURUNG

NIM : 1814025

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA

2018

DATA BUKU PERPUSTAKAAN	
Tgl Terima	27/w/22
No Induk Buku	1055/AB0/SB/TA/22.

SUMBANGAN ALUMNI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA CV. JJ AIRBRUSH”**

DISUSUN OLEH:

NAMA : SANTA LUSIA MANURUNG

NIM : 1814025

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diajukan

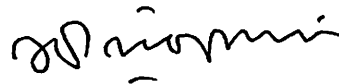
dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir

Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 30 Agustus 2018

menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Parlindungan Pardosi, MM.

NIP.195311281980031005

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

JAKARTA

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA CV. JJ AIRBRUSH**

DISUSUN OLEH

NAMA : SANTA LUSIA MANURUNG

NIM : 1814025

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Kamis, 17 September 2018.

Jakarta, 17 September 2018

Penguji 1



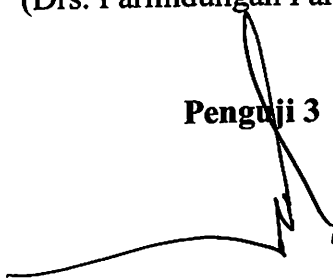
(Drs. Parlindungan Pardosi, MM)

Penguji 2



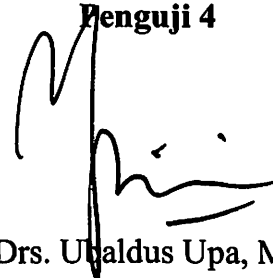
(Drs. Marison Sitorus, MM)

Penguji 3



(Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, M.pd)

Penguji 4



(Drs. Ubaldus Upa, MS)



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : Santa Lusua Manurung
 NIM : 1814025
 Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada CV. JJ Airbrush
 Pembimbing : Drs. Parlindungan Pardosi, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
04-Jul-18	Proposal	Diskusi dan Revisi Proposal	f
09-Jul-18	Bab I	Diskusi dan Revisi Bab I	f
16-Jul-18	Bab I	ACC Bab I	f
23-Jul-18	Bab IV	Diskusi dan Konsultasi Bab IV	f
30-Jul-18	Bab IV	Diskusi dan Revisi bab IV	f
06-Agt-18	Bab IV,V	Revisi Bab IV, Diskusi dan Konsultasi bab V	f
15-Agt-18	Bab V dan Bab VI	ACC Bab IV, Revisi Bab V, Konsultasi Bab VI	f
20-Agt-18	Bab VI	ACC Bab V dan Bab VI	f
24-Agt-18	Bab II, III,	ACC Bab II, Revisi Bab III	f
30 -Agt- 2018	Semua Bab	Persetujuan	f

Mengetahui,

Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Pembimbing

Drs. Mulyono, MM

NIP : 195309011983031001

Drs. Parlindungan Pardosi, MM

NIP : 195311281980031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian RI

Nama : Santa Lusia Manurung
NIM : 1814025
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA CV JJ AIRBRUSH

- **Dibuat** dan diselesaikan dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, wawancara, serta buku-buku acuan yang tertera dalam referensi Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasi atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan/Sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lainnya, kecuali bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- **Bukan** merupakan Karya Tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada Karya Tulis Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka Karya Tulis Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 30 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Santa Lusia Manurung

ABSTRAKSI

CV. JJ Airbrush merupakan Perusahaan di bidang otomotif yang memproduksi variasi rangka motor. sejak berdiri pada tahun 2006 perusahaan ini belum pernah membuat laporan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu dipandang perlu melakukan analisis keuangan melalui analisis rasio-rasio keuangan, ada 4 kategori rasio yang dianalisis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan melihat kemampuan untuk melunasi hutang-hutang yang akan segera jatuh tempo, kemampuan untuk melunasi seluruh hutang-hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif, kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Penelitian ini juga melakukan analisis rasio keuangan melalui perbandingan secara time series, cross sectional. dari perbandingan secara time series dan cross sectional disimpulkan bahwa perusahaan memiliki nilai kinerja yang baik karena dari 15 jenis rasio yang dianalisis sebanyak 11 rasio menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah baik, 2 rasio menyatakan kinerja perusahaan adalah rata-rata dan 2 rasio menyatakan kinerja perusahaan adalah buruk. Dengan demikian secara umum kinerja keuangan perusahaan CV. JJ Airbrush adalah baik.

Kata Kunci : Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir pada CV. JJ Airbrush ini.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif pada Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian RI.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik yang menyangkut tata bahasa, materi, maupun pembahasan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulis di masa yang akan datang.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Mustofa, S.T., M.T., selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta.
2. Bapak Drs. Mulyono, M.M., selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif.
3. Bapak Drs. Parlindungan Pardosi, M.M., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir penulis yang telah merelakan sebagian waktunya tersita untuk membimbing dan membagi ilmunya kepada penulis hingga tersusun laporan penelitian Tugas Akhir ini.
4. Seluruh Staff Politeknik STMI Jakarta dan para dosen pengajar.
5. Bapak Jaedun Mochtar selaku pemilik dan Pimpinan dari CV.JJ Airbrush yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data perusahaan.
6. Ibu Adelia Lupita staf keuangan CV. JJ Airbrush yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
7. Ibu tercinta Ramme Aritonang dan Keluarga yang tak henti-hentinya

memberikan dukungan serta terima kasih atas semua doa dan cintanya yang diberikan dan selalu menjadi penyemangat.

8. Darlinton Parasian Hasibuan selalu mendukung, penyemangat disaat mengerjakan Tugas Akhir ini.
9. Semua teman-teman seperjuangan terutama Hesti, Crystalia QP, Lasni, Rumintang yang banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

Jakarta, 25 Agustus 2018

Penulis,

Santa Lusia Manurung

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Laporan Keuangan.....	7
2.1.1. Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan.....	8
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.3. Pemakai Laporan Keuangan.....	10
2.1.4. Pihak-Pihak Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan.....	12
2.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	13
2.3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	18

2.3.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.3.2. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.4. Pengertian Kinerja Keuangan.....	20
2.5. Pengertian Analisis Rasio.....	21
2.5.1. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	21
2.5.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.5.3. Keunggulan Analisis Rasio.....	22
2.5.4. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.5.5. Solusi dalam Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan.....	24
2.5.6. Keterbatasan Analisis Rasio.....	25
2.6. Metode Perbandingan Rasio Keuangan.....	26
2.7. Jenis-jenis Analisis Rasio.....	29
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Jenis Data.....	33
3.2. Sumber Data.....	33
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV.....	36
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	36
4.1. Pengumpulan Data.....	36
4.1.1. Data Kualitatif.....	36
4.1.2. Data Kuantitatif.....	45
4.2. Pengolahan Data.....	57
4.2.1. Perhitungan Rasio-rasio Keuangan.....	58
4.2.2. Rasio Rata-rata Industri.....	69

BAB V.....	72
PEMBAHASAN.....	72
5.1. Penilaian Rasio-rasio Keuangan.....	72
5.1.1. Rasio Likuiditas.....	74
5.1.2. Rasio Solvabilitas.....	76
5.1.3. Rasio Aktivitas.....	79
5.1.4. Rasio Profitabilitas.....	82
BAB VI.....	86
KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
6.1. Kesimpulan.....	86
6.2. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Neraca.....	18
Tabel 4.1 Aktiva Tetap Tahun 2017.....	44
Tabel 4.2 Data Rekapitulasi Penjualan.....	46
Tabel 4.3 Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	49
Tabel 4.4 Harga Pokok Penjualan.....	50
Tabel 4.5 Total Biaya Distribusi.....	51
Tabel 4.6 Total Biaya Promosi.....	52
Tabel 4.7 Total Biaya Pengemasan.....	53
Tabel 4.8 Data Rekapitulasi Biaya Pemasaran.....	54
Tabel 4.9 Laporan Laba Rugi.....	55
Tabel 4.10 Neraca.....	56
Tabel 4.11 Rasio Lancar.....	57
Tabel 4.12 Rasio Cepat.....	58
Tabel 4.13 Rasio Kas.....	58
Tabel 4.14 Rasio Hutang Terhadap Modal.....	59
Tabel 4.15 Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva.....	60
Tabel 4.16 Rasio Perputaran Piutang.....	61
Tabel 4.17 Rata-rata Jangka Waktu Penagihan Piutang.....	62
Tabel 4.18 Rasio Perputaran Persediaan.....	63
Tabel 4.19 Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	63
Tabel 4.20 Rasio Perputaran Total Aktiva.....	64
Tabel 4.21 Perhitungan Margin Laba Kotor.....	65
Tabel 4.22 Perhitungan Margin Laba Operasional.....	66
Tabel 4.23 Perhitungan Margin Laba Bersih.....	66

Tabel 4.24 Perhitungan Pengembalian Terhadap Aktiva.....	67
Tabel 4.25 Perhitungan Pengembalian Terhadap Modal.....	68
Tabe 4.26 Ringkasan Rasio.....	68
Tabel 4.27 Data Keuangan Perusahaan Industri Sejenis.....	70
Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Rasio Rata-rata Industri.....	71
Tabel 5.1 Penilaian Secara Overall.....	72
Tabel 5.2 Penilaian Secara Time series,cross sectional dan overall.....	73
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas.....	74
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	77
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas.....	79
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi.....	41
Gambar 4.2 Jenis Produk.....	42
Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas dengan Perbandingan Time series.....	74
Gambar 5.2 Grafik Rasio Likuiditas dengan Perbandingan Cross Sectional....	75
Gambar 5.3 Grafik Rasio Solvabilitas dengan Time Series.....	77
Gambar 5.4 Grafik Rasio Solvabilitas dengan Cross Sectional.....	78
Gambar 5.5 Grafik Rasio Aktivitas dengan Time Series.....	80
Gambar 5.6 Grafik Rasio Aktivitas dengan Cross Sectional.....	80
Gambar 5.7 Grafik Rasio Profitabilitas dengan Time Series.....	83
Gambar 5.8 Grafik Rasio Profitabilitas dengan Cross Sectional.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perekonomian di era globalisasi ini yang diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompeten, hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing untuk dapat semakin berkembang. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal

Perkembangan industri otomotif di Indonesia terus tumbuh, baik perkembangan industri mobil ataupun motor. Beberapa pemilik sepeda motor yang tidak puas dengan performa ataupun penampilan tunggangannya akan melakukan modifikasi. Salah satunya dengan cara mengganti rangka bawaan dari motor dengan variasi rangka berbahan fiberglass dengan tetap mempertahankan fungsionalnya. Fiberglass ini dibuat dari resin atau bahan kimia sehingga kelebihan fiberglass ini tidak mudah pecah dan finishingnya menjadi lebih halus. Kekurangan dari fiberglass ini, yaitu dalam pembuatannya butuh waktu yang cukup lama dikarenakan pengerjaannya sendiri dibuat secara manual.

Melihat dari kekurangan fiberglass itu sendiri maka diperlukan peralatan penunjang sehingga memudahkan dalam pengerjaannya. Pembuatan produk dilakukan dengan sangat professional serta dengan tingkatan kepresisian yang tinggi agar mudah dalam pengaplikasiannya. Dalam urusan pengecatan diberikan pilihan warna yang beragam. Mulai dari cat polos seperti bawaan motor serta versi airbrush. Versi airbrush itu sendiri adalah sebuah teknik pengecatan yang diaplikasikan pada body motor dan objek lainnya. Alat airbrush yang digunakan

yaitu spray gun dengan bantuan tekanan udara yang berasal dari compressor untuk menyemprotkan cat.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam melengkapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengidentifikasi bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan (*bankruptcy*). Kesulitan keuangan dapat dinilai dari tingginya resiko yang ditanggung perusahaan dalam menetapkan dan mengelola struktur keuangan perusahaan dan rendahnya tingkat probabilitas perusahaan karena ketidak efektifan dan ketidak efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Maka dari itu sangat penting bagi perusahaan mengenali tanda atau gejala ini untuk melakukan tindakan perbaikan sehingga menghindari perusahaan dari kondisi keuangan yang lebih parah atau berpotensi kebangkrutan.

Untuk dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan maka perlu dilakukan analisis keuangan perusahaan. Dengan analisis ini dapat diketahui perusahaan apakah dalam keadaan aman atau baik atautkah sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga dikatakan kesehatannya buruk. Analisis keuangan biasanya digunakan untuk menilai prospek dan resiko perusahaan prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (*profitabilitas*) dan resiko bias dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih tentang kondisi

keuangan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Perusahaan sebagai unit tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan kedepannya. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik.

CV JJ Airbrush merupakan perusahaan yang memproduksi komponen otomotif. namun permasalahan yang dihadapi adalah perusahaan ini dalam menjalankan usahanya tidak pernah mengetahui kinerja keuangan ataupun kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, apakah sudah efisien dan efektif dalam mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya. Selama ini perusahaan CV JJ Airbrush hanya tahu mendapatkan laba dan pengeluaran saja.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas dalam sebuah penulisan ilmiah dengan judul "ANALISIS RASIO KEUANGAN

UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA CV. JJ AIRBRUSH”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kinerja keuangan CV. JJ Airbrush menggunakan analisis rasio-rasio keuangan ditinjau dari:

1. Kemampuan untuk melunasi hutang-hutang yang akan segera jatuh tempo (Rasio Likuiditas).
2. Kemampuan untuk melunasi seluruh hutang-hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Rasio Solvabilitas).
3. Kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif (Rasio Aktivitas).
4. Kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Rasio Profitabilitas).

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan- tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah pembatasan masalah berdasarkan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan CV. JJ Airbrush ditinjau dari :

1. Kemampuan untuk melunasi hutang-hutang yang akan segera jatuh tempo (Rasio Likuiditas).
2. Kemampuan untuk melunasi seluruh hutang-hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Rasio Solvabilitas).
3. Kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif (Rasio Aktivitas).
4. Kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Rasio Profitabilitas).

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori manajemen keuangan.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan akan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

3. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan referensi serta memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Politeknik STMI

Dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan , sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Darsono (2010:1), manajemen keuangan ialah kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi (*economic value added*).

Menurut Suad Husnan (2010:15) bahwa manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan, yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah. Teori keuangan yang diterapkan pada konteks perusahaan dikenal sebagai keuangan perusahaan (*corporate finance*). Keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh “manajer keuangan” (yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan, atau harga saham (bagi perusahaan yang *go public*).

Teori keuangan yang mendasari keuangan perusahaan telah dan selalu berkembang. Disamping banyak teori yang telah diterima bisnis dan akademik, tidak kurang pula berbagai konsep yang masih mengundang perdebatan. Karena itulah teori keuangan dapat dikatakan sebagai disiplin yang selalu mengalami perubahan, dan karenanya kita perlu bersikap terbuka (*open mind*) dalam mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan pengelolaan dana secara optimal untuk digunakan dalam membiayai segala

aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, kemudian mengalokasikan dana tersebut guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

2.1.2 Keputusan Keuangan dan Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Husnan (2010: 3) dalam perjalanan hidupnya, para individu harus mengambil berbagai keputusan keuangan. Keputusan-keputusan yang perlu diambil pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga. *Pertama*, berapa jumlah yang akan dikonsumsi untuk setiap periode (keputusan konsumen)? Apakah mereka akan mengkonsumsi banyak pada periode-periode awal, dan sedikit pada periode-periode akhir? Ataukah yang sebaliknya? *Kedua*, bagaimana kelebihan penghasilan mereka akan diinvestasikan? Tersedia berbagai alternatif yang mungkin dipilih. Karena mereka dihadapkan pada berbagai pilihan, mereka harus mengambil keputusan. Keputusan yang mereka ambil merupakan keputusan keuangan. Sebagian mungkin memilih untuk menyimpannya dalam bentuk deposito rupiah, yang lain menyimpannya dalam bentuk deposito *dollar*, sedangkan lainnya lagi menggunakannya untuk membeli sebidang tanah. Mengapa mereka memilih jenis penggunaan dana tertentu? Pertimbangannya tentu saja adalah penggunaan dana tersebut diharapkan akan paling menguntungkan.

Akhirnya, *ketiga*, bagaimana mendanai konsumsi dan/atau investasi tersebut (keputusan pendanaan)? Kalau seseorang memerlukan suatu aktiva tertentu (mobil, rumah) yang tidak dapat dibayar secara tunai, maka individu tersebut akan mencari sumber pembiayaan yang dirasa paling menguntungkan (seperti pinjaman dengan bunga yang paling murah) untuk membiayai kebutuhannya. Bukan mustahil ada individu yang berani meminjam dana dari bank untuk membeli apartemen dengan maksud untuk disewakan (menggunakan hutang untuk investasi). Contoh-contoh tersebut menunjukkan keputusan-keputusan keuangan yang sering dihadapi oleh individu.

Bagi perusahaan, masalah-masalah yang sama juga dihadapi. Perusahaan memerlukan berbagai kekayaan (mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku, dan sebagainya) untuk menjalankan operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan untuk operasi tersebut. Dalam suatu organisasi, pengaturan kegiatan keuangan sering disebut sebagai *manajemen keuangan*.

Banyak keputusan yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalani. Meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan menggunakan dana (*allocation of funds*) dan mencari pendanaan (*raising of funds*). Dua kegiatan (atau fungsi) tersebut disebut sebagai fungsi keuangan.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan (2017:3)" Laporan Keuangan (*Financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut.

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode

waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen keuangan atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban kerugian.

- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- c. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan Keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Irham Fahmi, S.E, M.Si dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan (2015:2)" Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.2.1 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan

Irham Fahmi (2015:3) pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. “ Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian – bagian lainnya.” Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan perusahaan akan tersaji secara baik. Sehingga pihak – pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan (2017:4)” Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat dan laporan keuangan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,

- b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
- a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menafsir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan terdiri dari beberapa pihak. Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya, karena laporan keuangan tersebut sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yakni:

1. Investor, para investor berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan untuk menilai resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Pemberi pinjaman atau kreditur (Lenders or Creditors), para investor menarik untuk mengetahui laporan keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat di bayar pada saat jatuh tempo.
3. Pemasok dan Kreditur Usaha lainnya (Suppliers and other trade Creditors), pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi dari laporan keuangan yang dapat memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek.
4. Para Pemegang Saham (Shareholders), para pemegang saham memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kemajuan perusahaan, perkembangan keuangan perusahaan, dana penambahan modal untuk business plan.
5. Manajemen (Management), manajemen juga berkepentingan untuk mengetahui informasi dari laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.
6. Pelanggan (Customer), para pelanggan berkepentingan dengan informasi keuangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
7. Pemerintah dan berbagai lembaga (Government and their agencies), pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan untuk alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, selain itu mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
8. Karyawan (Employers), karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan

mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat, pensiun, dan kesempatan kerja.

9. Masyarakat (Publik), perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.4 Pihak-Pihak Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

a) Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*).

b) Investor

Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

c) Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.

d) Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan.

e) Bapepam

Bapepam adalah badan pengawas pasar modal. Bagi perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia

f) Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

g) Pemerintah pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.

h) Akademis dan peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika penelitian tersebut di publikasikan ke berbagai jurnal dan media massa nasional dan internasional.

2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibagi atas Laporan Laba/Rugi dan Neraca :

1. Laporan Laba Rugi

Menurut Lukas Setia Atmadja (2008:413) Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapat bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu.

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam buku "Analisis Laporan Keuangan (2017: 30)", Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu

tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investor. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitor. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas Negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.

Komponen laporan laba rugi dalam perusahaan disajikan sebagai berikut:

a) Pendapatan Penjualan

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Total ini tidak termasuk pajak penjualan, dimana perusahaan (penjual) diharuskan untuk memungutnya dari pelanggan (pembeli) atas nama negara.

b) Harga Pokok Penjualan

Dalam perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang, harga pokok barang (*cost of good*) yang terkait dengan penjualan selama periode harus ditentukan. Pertama kali, besarnya harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual ditentukan. Harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dihitung dengan cara menjumlahkan antara besarnya persediaan awal dengan harga pokok dari barang yang dibeli. Harga pokok dari barang yang dibeli dihitung dengan cara menjumlahkan besarnya pembelian bersih (yaitu pembeli dikurangi retur & penyesuaian harga beli dan potongan pembelian) dengan ongkos angkut masuk biaya penyimpanan, dan biaya pembelian lainnya yang terkait dengan perolehan barang. Harga pokok penjualan lalu dihitung dengan cara

menggunakan harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dengan persediaan akhir.

c. Laba Kotor

Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (urut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.

d. Beban Operasional

Beban operasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan dan beban umum & administrasi. Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan, contohnya adalah beban gaji/upah karyawan toko (bagian penjualan), komisi penjualan, beban pengiriman barang, beban iklan, beban perlengkapan/keperluan toko, dan beban penyusutan peralatan toko. Sedangkan beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas/urusan kantor (administrasi) dan operasi umum, contohnya adalah beban gaji/upah karyawan toko, beban perlengkapan kantor, dan beban penyusutan peralatan kantor.

e. Laba Operasional

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

f. Pendapatan dan Keuntungan lain-lain

Bagian ini merupakan bagian non-operasi, yang terdiri dari item-item yang berasal dari transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama operasi sentral perusahaan) atau aktivitas sekunder perusahaan.

g. Beban dan Kerugian Lain-Lain

Bagian ini paralel dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain, yaitu merupakan bagian non-operasi, yang terdiri dari item-item yang berasal dari transaksi peripheral atau aktivitas sekunder perusahaan, dan akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebesar jumlah sebelum pajak.

h. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba sebelum pajak penghasilan.

i. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan sepanjang tahun.

j. Laba atau Rugi Bersih

Laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.

2. Laporan Neraca

Menurut G. Sugiyarsa dan F. Winarni (2007:2) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Di dalam neraca yang dapat memberikan gambaran

mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu ini dikelompokkan dalam tiga bagian yang merupakan unsur utama, dan dari tiga bagian tadi diklasifikasikan lebih lanjut dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Menurut Lukas Setia Atmadja (2008:411) neraca memperlihatkan gambaran tentang aktiva dan sumber-sumber keuangan untuk membeli aktiva tersebut pada suatu saat. Neraca terdiri atas 2 sisi: (1) aktiva yang menunjukkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dan (2) pasiva yang menunjukkan dari mana dana untuk memperoleh aktiva tersebut. Sisi aktiva terdiri atas aktiva lancar dan aktiva tetap. Sisi pasiva terdiri atas hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri pemegang saham.

Irham Fahmi(2015:28), Neraca (*balance sheet*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar (*current aset*), aktiva tidak lancar (*non current aset*), kewajiban (*liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat untuk mendukung pengambilan keputusan (*decision making*).

Adapun kedudukan aktiva (*asset*), kewajiban (*liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) dalam neraca adalah :

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal Sendiri}$$

$$\text{Kewajiban} = \text{Aktiva} - \text{Modal Sendiri}$$

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Aktiva} - \text{Kewajiban}$$

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 55)”, Neraca (*balance sheet*) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang

saham pada suatu tanggal tertentu. Kalau laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan maka neraca menggambarkan posisi keuangan. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, efisiensi perusahaan serta menghitung tingkat pengembalian aset laba bersih.

Tiga komponen neraca adalah asset(aktiva), utang, dan ekuitas (modal).

a) Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Aktiva terdiri atas aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar merupakan kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagangan dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang. Aset tetap merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normal, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atas pemanfaatan aktiva tersebut, seluruhnya bersifat nonmoneter dan umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aktiva tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun.

b) Utang

Utang adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan asset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam asset entitas yang masih tersisa setelah dikurangkan dengan kewajiban.

$$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Tabel 2.1 Neraca

NO		
1	ASET	
	Aset Lancar	
	Kas	xxx
	Piutang Usaha	xxx
	Persediaan barang dagangan	xxx
A	Perlengkapan Toko	xxx
	Asuransi dibayar dimuka	xxx
	Sewa Toko Dibayar Di Muka	xxx
	Total Aset Lancar	<u>xxx</u> (+)
	Aset Tetap	
	Tanah dan Gedung Kantor	xxx
	Penyusutan Gedung Kantor	xxx
	Peralatan Toko	xxx
B	Penyusutan Peralatan Toko	xxx
	Peralatan Kantor	xxx
	Penyusutan Peralatan Kantor	xxx
	Total Aset Tetap	<u>xxx</u> (+)
	TOTAL ASET (A+B)	xxx
2	KEWAJIBAN	
	Kewajiban Lancar	
	Utang usaha	xxx
C	Utang Upah Karyawan	xxx
	Pendapatan Sewa Diterima di Muka	xxx
	Total Kewajiban Lancar	<u>xxx</u> (+)
	EKUITAS PEMILIK	
D	Modal Surya	xxx
	Total Ekuitas Pemilik	xxx
	TOTAL KEWAJIBAN & MODAL PEMILIK (C+D)	<u>xxx</u> (+)

Sumber : Hery, S.E, M.Si

2.4. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 113)”, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

2.4.1. Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aktiva, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.
3. Melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
4. Membuat laporan hasil analisis.
5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

2.4.2. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2002:15), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu:

a) Metode analisis horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini adalah teknik analisis perbandingan, analisis tren (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

b) Metode analisis vertikal (statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama pada

tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini adalah teknik analisis persentase per komponen (common size), analisis ratio, dan analisis impas.

2.5. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23).

2.6. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Hery, S.E,M.Si dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 139)”, Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk evaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Irham Fahmi dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015:107)”, Secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu akan dijadikan bahan kajian untuk analisis dan diputuskan.

2.6.1. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015:108)”, Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator

keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing – masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan.

2.6.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai peilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.6.3. Keunggulan Analisis Rasio

Analisa rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- b. Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan.
- e. Menstandarisasi perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, seberapa besar dana diperoleh.

Analisis keuangan, yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang busines enterprise. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Disamping itu analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai

apakah cukup beralasan(layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan dimasa datang(R. Agus Sartono, 1994 : 119 – 120).

2.6.4. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015:110) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relative disini yang dimaksudkan adalah dimana rasio keuangan bukanlah kriteria mutlak.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat di jadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka – angka nya tidak memiliki keakuratan yang tinggi, mungkin saja dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda – beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

2.6.5. Solusi dalam mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan

Ada beberapa solusi yang bisa diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam bidang rasio keuangan ini :

1. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula yang dipakai bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar – benar sesuai untuk di jadikan alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih terang yaitu dengan melihat kondisi non keuangan, seperti kondisi kualitas SDM karyawan dan manajer perusahaan baik dibidang administrasi, pemasaran, produksi, dan keuangan.
2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilakukan atau diadakan rekonsiliasi atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti dipergunakanya rekonsiliasi disini adalah menyesuaikan perbedaan antar pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi.
3. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusannya.

2.6.6. Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut Hery, S.E,M.Si dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 141)”, Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk analisis yang berguna dalam menilai kinerja perusahaan, akan tetapi analisis harus memahami permasalahan berupa keterbatasan analisis rasio dan membuat penyesuaian yang diperlukan. analisis rasio yang dilakukan secara mekanis dengan cara yang membabi buta adalah berbahaya ,tetapi bila digunakan dengan intelegensia dan pertimbangan yang tepat akan memberikan masukan yang bermanfaat tentang operasi perusahaan.

Beberapa keterbatasan dalam menghitung dan menginterpretasikan analisis rasio keuangan antara lain:

1. Banyak perusahaan besar mengoperasikan divisi yang berbeda pada industri yang berbeda dan perusahaan macam ini sangat sulit untuk mengembangkan seperangkat rata-rata industri yang berarti untuk tujuan komparatif. Oleh karena itu analisis rasio lebih berguna bagi perusahaan kecil dan sederhana.
2. Inflasi dapat memberikan distorsi yang buruk pada neraca perusahaan nilai yang tercatat seringkali sangat berbeda dengan nilai sebenarnya. Lebih jauh karena inflasi mempengaruhi beban penyusutan dan biaya persediaan, maka laba juga akan terpengaruh. Jadi analisis rasio untuk satu perusahaan selama suatu waktu tertentu atau analisis komparatif pada perusahaan yang memiliki umur berbeda harus diinterpretasikan dengan pertimbangan yang tepat.
3. Suatu perusahaan mungkin memiliki beberapa rasio yang kelihatan bagus. Banyak bank dan organisasi pemberi pinjaman lainnya menggunakan prosedur statistik untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan dan menurut analisis mereka perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan probabilitas mereka dalam mengantisipasi kesulitan keuangan, dalam hal ini teknik yang biasa digunakan adalah analisis diskriminan.

2.7. Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:38) metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Cross-sectional

Metode analisis perbandingan rasio keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan industri sejenis pada periode yang sama. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat kecenderungan posisi keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam

industri yang sejenis sehingga dapat diketahui tingkat kemajuan suatu perusahaan sepanjang waktu.

2. Time series

Metode ini bertujuan untuk membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan beberapa periode sebelumnya atau dari periode satu ke periode lainnya. Dari metode analisis ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan dari setiap periode. Sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan neraca dimasa yang akan datang untuk kemajuan perusahaan.

Sedangkan menurut Farah Margaretha (2015:113)

“Penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya :

1. Analisis horizontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis vertical, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri waktu yang sama.

2.8. Jenis-Jenis Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery, S.E dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 142)”, Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aktiva lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. . Rasio Solvabilitas

Menurut Hery, S.E dalam buku "Analisis Laporan Keuangan (2017: 142)", Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Rasio Solvabilitas terdiri atas :

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (Debt to Asset Ratio)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \dots \%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Hery, S.E dalam buku "Analisis Laporan Keuangan (2017: 143)", Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aktiva, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio Aktivitas terdiri atas:

a. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ Kali}$$

b. Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa periode dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentu nya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c. Rata-rata jangka waktu penagihan piutang (Average Collection Periode)

$$\text{Rata-rata jangka waktu penagihan} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Rasio Perputaran Piutang}}$$

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over)

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva nya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery, S.E dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 143)” Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian terhadap investasi dan rasio kinerja operasi.

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% = \dots \%$$

b. Margin Laba Operasional

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% = \dots \%$$

c. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% = \dots \%$$

d. Hasil Pengembalian Terhadap Aktiva (Return on Aset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \dots \%$$

e. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

Rasio ini menunjukkan berapa persentase diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

2.9 Penilaian Kinerja Perusahaan

2.9.1 Pengertian Penilaian Kinerja Perusahaan

Menurut Rudianto (2013 : 186) Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasi suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, serta kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, penilaian kinerja merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan pekerjaan seorang personel atau seluruh organisasi dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang tertuang dalam perumusan *strategic planning* melalui alat ukur keuangan dan nonkeuangan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja adalah proses menilai kemajuan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan guna mendukung pencapaian misi perusahaan, termasuk menilai efektivitas dari aktivitas-aktivitas perusahaan.
2. Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan perannya dalam perusahaan.
3. Penilaian kinerja merupakan proses mengukut dan mencatat pencapaian pelaksanaan kegiatan demi mencapai sasaran dalam misi yang dijalankan perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, berarti **Kinerja Keuangan** merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2.9.2 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Tujuan berikutnya dari kinerja adalah untuk membantu menetapkan strategi. Dalam penilaian kinerja yang terkait dengan strategi pencapaian tujuan perusahaan, terdapat empat konsep dasar yang perlu dipahami, yaitu:

- a. Menentukan strategi, dalam hal ini yang paling penting adalah tujuan dan target organisasi dinyatakan secara eksplisit dan jelas. Strategi

harus dibuat pertama kali untuk keseluruhan organisasi dan kemudian dikembangkan ke level fungsional di bawahnya.

- b. Menentukan pengukuran strategi, diperlukan untuk mengartikulasi strategi ke seluruh anggota organisasi. Organisasi tersebut harus fokus pada beberapa pengukuran kritis saja, sehingga manajemen tidak terlalu banyak melakukan pengukuran indikator kinerja yang tidak perlu.
- c. Mengintegrasikan pengukuran ke dalam sistem manajemen, pengukuran harus merupakan bagian organisasi baik secara formal maupun informal, yang juga merupakan bagian dari budaya perusahaan, dan sumber daya manusia perusahaan.
- d. Mengevaluasi pengukuran hasil secara berkesinambungan, manajemen harus selalu mengevaluasi pengukuran kinerja organisasi apakah masih valid untuk ditetapkan dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, pengukuran kinerja membantu manajer dalam memonitor implementasi strategi bisnis dengan cara membandingkan hasil aktual dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya bersifat sistematis dalam penempatan sasaran dan tujuan serta pelaporan periodik yang mengidentifikasi realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya, serta penghargaan.

2.9.3 Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan. Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat.

Data Kualitatif yang dibutuhkan dalam Tugas Akhir ini berupa gambaran umum perusahaan yang meliputi:

- Profil Perusahaan
- Sejarah Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Struktur Organisasi Perusahaan
- Jenis Produk
- Daftar Aktiva Tetap
- Wilayah Pemasaran
- Saluran Distribusi

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Adapun data yang dibutuhkan dalam tugas akhir ini berupa :

- Laporan Laba/Rugi tahun 2015-2017
- Neraca tahun 2015-2017

3.2 Sumber Data

Sumber Data diperoleh langsung dari pihak CV. JJ Airbrush baik melalui wawancara maupun dengan meminta laporan keuangan dan catatan yang ada pada perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara
Perolehan data tentang sejarah perusahaan dan struktur organisasi dilakukan secara tanya jawab terhadap pimpinan dan karyawan perusahaan.
2. Studi Kepustakaan
Pengumpulan data diambil dari informasi yang tersedia berupa hasil pembahasan laporan-laporan sejenis seperti membaca hasil penelitian orang lain yang sudah ada sebelumnya sebagai pembandingan, membaca buku-buku ilmiah atau lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam tugas akhir ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Perhitungan rasio-rasio keuangan
 - a. Rasio Likuiditas
 - 1). Rasio Lancar
 - 2). Rasio Cepat
 - 3). Rasio Kas
 - b. Rasio Solvabilitas
 - 1). Rasio Hutang terhadap Aktiva
 - 2). Rasio Hutang terhadap Modal
 - c. Rasio Aktivitas
 - 1). Rasio Perputaran Piutang
 - 2). Rata-rata Jangka waktu penagihan utang
 - 3). Rasio perputaran persediaan
 - 4). Rasio perputaran aktiva tetap
 - 5). Rasio perputaran total aktiva

d. Rasio Profitabilitas

- 1). Margin Laba Kotor
- 2). Margin Laba Operasional
- 3). Margin Laba Bersih
- 4). Hasil pengembalian terhadap aktiva
- 5). Hasil pengembalian terhadap modal

2. Penilaian melalui perbandingan secara time series, cross sectional dan overall.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1 Data Kualitatif

1. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: JJ Airbrush
Nama Pemilik	: Jaedun Mochtar
Jabatan	: Pemilik Usaha
Jenis Produk	: Variasi Rangka Motor Berbahan Fiberglass
Alamat Rumah Produksi	: Jl. H. Nawin II No. 5, Jatiwaringin, Bekasi
Alamat Kantor Pusat	: Jl. Kayumanis Barat No.4 Matraman, Jakarta
Luas Rumah Produksi	: 1.000 m ²
Luas Kantor Pusat	: 500 m ²
No. Telepon/Mobile	: (021) 92964253 / 087885550777
Mulai Berdiri	: - Tahun 2006 di daerah Matraman - Tahun 2009 di daerah Jatiwaringin
Jumlah Tenaga Kerja	: 35 Orang
Nomor Domisili Usaha	: 503/763-Kec.PG

2. Sejarah Perusahaan

Pada awal tahun 2006, CV. JJ Airbrush ini didirikan di daerah Matraman, Jakarta Timur yang khusus melayani jasa airbrush. Perusahaan tersebut didirikan oleh Jaedun Mochtar, beliau yang merintis dan memegang kekuasaan pada perusahaan tersebut.

Beliau mendirikan perusahaan tersebut dengan modal awal Rp 4.000.000,-. Beliau mendapatkan modal awal tersebut dari hasil kerja beliau selama bekerja dengan orang lain. Kemudian beliau menambahkan modal kembali yang didapat dari pinjaman teman, dan pinjaman dari bank. Seiring meningkatnya jumlah konsumen, Jaedun mulai berbenah mencari lokasi yang lebih layak karena luas tanah di daerah Matraman ini luasnya hanya 500 m². Menurut beliau pernah mengerjakan 80 unit Honda Revo bergaya tim Repsol Honda yang akan dipajang pada perhelatan Pekan Raya Jakarta beberapa tahun lalu. Awal berdiri hanya 4 sampai 7 motor yang datang setiap bulannya. Seiring peningkatan jumlah konsumen, Jaedun yang akrab disapa dengan JJ ini pun mulai memperkuat dengan penambahan awak bengkel menjadi 9 orang. Padahal sebelumnya JJ hanya diperbantukan oleh 2 orang saudaranya.

Pertumbuhan pesat konsumen tidak lepas dari pengalaman JJ yang mengatasi dan menghadapi konsumen. Menurutnya, komunikasi dan kepuasan pelanggan adalah kunci utama agar konsumen datang kembali dan membawa konsumen baru bagi bengkel yang digarapnya. “Sebelumnya saya pernah bekerja lebih dari 10 tahun di bengkel airbrush, salah satunya adalah Tomi Airbrush di Jakarta Barat.” JJ bercerita bahwa, “Saya disana langsung berhubungan dengan konsumen, menuruti permintaan konsumen, menanggapi keluhan demi keluhan dan bekerja sesuai keinginan konsumen.”

Untuk tarifnya sendiri, JJ memasang tarif yang beragam dan disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan konsumsi cat yang digunakan. Untuk motor skutik dengan full airbrush bisa mencapai Rp 3.000.000,- bisa juga lebih murah tergantung dari desain permintaan konsumen. Sementara lamanya pengerjaan bisa mencapai satu hingga dua minggu.

Kini JJ Airbrush tidak hanya menyediakan jasa airbrush rangka motor saja. Seiring pertumbuhan industri otomotif roda dua di Indonesia, JJ membuat variasi rangka berbahan fiberglass, yang dimulai pada bulan Oktober 2009 di daerah Jatiwaringin, Bekasi dan sekaligus sebagai rumah produksinya. JJ membuat variasi rangka motor berbahan fiberglass ini dengan label SV. Pembuatan produk dilakukan dengan sangat profesional serta tingkat kepresisian yang tinggi dan dilengkapi dengan berbagai peralatan penunjang sehingga memudahkan dalam pengaplikasiannya.

Desain konsep yang matang memberikan nilai lebih pada JJ Airbrush ini dibandingkan produsen lain dalam memproduksi variasi rangka. Selalu memperbarui mengikuti dunia modifikasi sepeda motor yang diluncurkan. Jumlah karyawan JJ saat ini 32 orang, yaitu 4 orang bagian pengecatan polos, airbrush dan mernis, 1 orang bagian perakitan, 1 orang bagian setting lampu, 2 orang bagian pemasaran, 1 orang bagian packaging, 10 orang bagian pencetakan, 1 orang bagian setting cetakan, 1 orang bagian amplas, 1 orang bagian belanja bahan mentah dan membuat busa senderan *side box*, 1 orang bagian pemotongan, 6 orang bagian dempul, 2 orang bagian pemasangan, dan 1 orang bagian pembukuan keuangan dan penjualan.

JJ juga mempunyai bengkel tidak jauh dari rumah produksinya tersebut. Tepatnya di jalan raya Jatiwaringin untuk memudahkan konsumen mendapatkan hasil produksi dari JJ Airbrush dan memudahkan konsumen jika ingin langsung dilakukan pemasangan variasi rangka motornya tersebut.

Produksi bagian variasi rangka berbahan fiberglass ini dilakukan setiap hari Senin-Sabtu dimulai pukul 08.00-17.00 WIB. Dengan memproduksi berbagai bagian variasi rangka mulai dari *head cover*, *side box* hingga *exhaust cover* baik kendaraan *matic* maupun *sport* dengan berbagai model namun tetap mempertahankan fungsionalnya. Dalam pemasarannya

menggunakan sistem *online* (Facebook, Bukalapak, Instagram, dan sebagainya), melalui *website* (<http://www.jjairbrush.com>), *door to door* ke toko besar aksesoris dan *sparepart* motor serta mengikuti pameran-pameran motor. JJ juga menyediakan layanan jasa antar-jemput yang berada di JABODETABEK. Untuk di luar Jakarta produk JJ sudah banyak ditemui seperti di Medan, Cirebon, Indramayu, Kalimantan, hingga Papua. Omset yang diperoleh saat ini sudah mencapai puluhan juta per bulannya.

3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

“Membangun Dunia Otomotif Lebih Berwarna Baik di Negeri Sendiri Maupun Seluruh Dunia.”

Misi

1. Melatih karyawan untuk selalu siap berkreasi dan berinovasi dengan *trend* yang sedang berkembang di dunia otomotif.
2. Menciptakan produk yang berkualitas tinggi.
3. Memperluas jangkauan pemasaran baik di dalam negeri maupun luar negeri.
4. Memberikan harga yang kompetitif dengan perusahaan serupa.
5. Mengutamakan kepuasan pelanggan.
6. Memberikan promosi yang menarik di setiap bulannya.

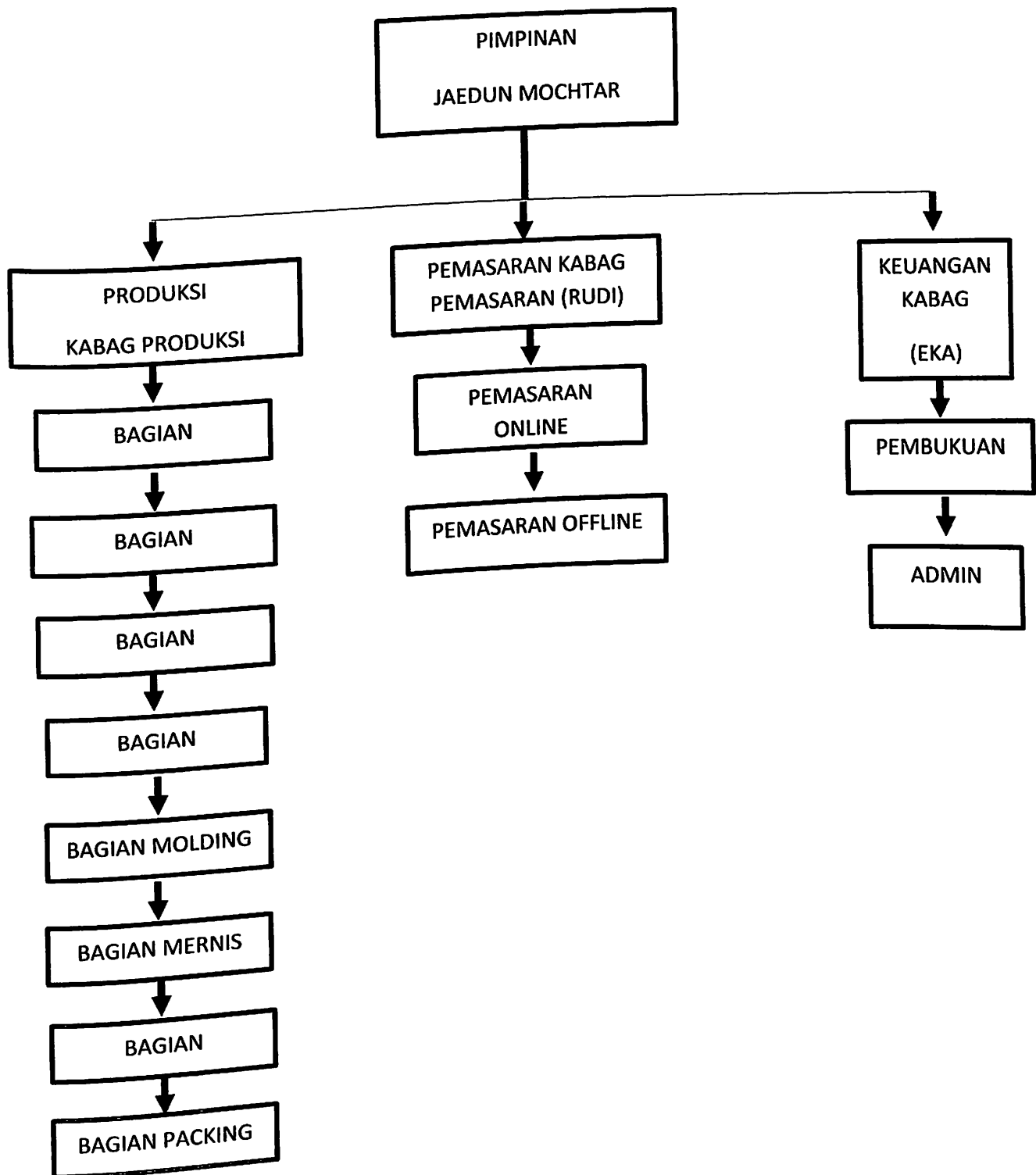
4. Struktur Organisasi

Organisasi CV. JJ Airbrush dipimpin oleh seorang pimpinan yang dibantu oleh 3(tiga) kepala bagian yaitu kepala bagian pemasaran, kepala bagian produksi dan kepala bagian keuangan.

- 1) Bagian Produksi terbagi atas 9 sub bagian yaitu bagian pencetakan, pemotongan, pendempulan, pengecatan, molding, mernis, perakitan, packaging dan sub bagian tidak mempunyai bawahan lagi (bekerja sendiri).
- 2) Bagian Pemasaran terdiri atas 2 sub bagian yaitu pemasaran online dan pemasaran offline dan sub bagian tersebut tidak mempunyai bawahan lagi (bekerja sendiri).
- 3) Bagian Keuangan terdiri atas 2 sub bagian yaitu pembukuan dan administrasi dan sub bagian tersebut tidak mempunyai bawahan lagi (bekerja sendiri).

Struktur Organisasi tersebut dapat digambarkan kedalam bagan organisasi seperti gambar di bawah ini.

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi CV.JJ Airbrush

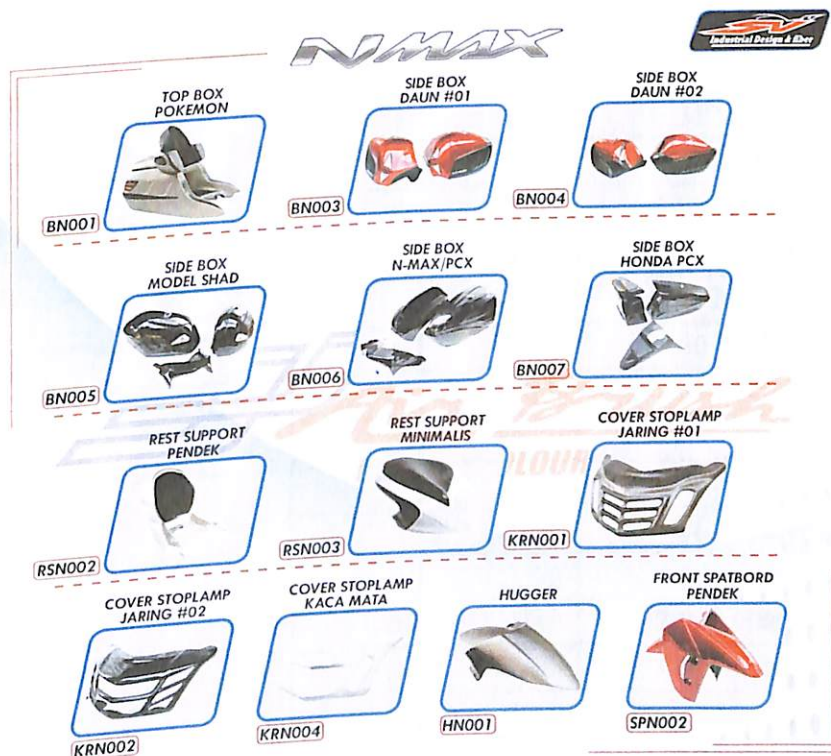


5. Jenis Produk CV.JJ Airbrush

Produk yang dihasilkan oleh CV JJ AirBrush adalah *body custom* motor NMax. *Body custom* motor NMax ini terbuat dari fiber. Berikut ini *body custom* Nmax secara keseluruhan (*full body*) :

Gambar 4.2 Jenis Produk





Sumber : CV. JJ Airbrush

6. Aktiva Tetap tahun 2017

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan berupa aktiva berwujud (tanah, bangunan, mesin dan peralatan, inventaris kantor, kendaraan) dan aktiva tidak berwujud (perijinan). Daftar aktiva tetap tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Aktiva Tetap Tahun 2017

Jenis Aktiva Tetap	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
Aktiva Tetap Berwujud				
1. Tanah	1.500	M	500.000	750.000.000
2. Bangunan	1.000	M	1.065.000	1.065.000.000
3. Kendaraan				
Mobil Box	1	Unit	83.950.000	83.950.000
Mobil Bak	1	Unit	54.750.000	54.750.000
Motor Yamaha Nmax	1	Unit	19.345.000	19.345.000
Total Kendaraan				158.045.000
4. Mesin dan Peralatan				
Bor	6	Unit	231.875	1.391.250
Timbangan Digital	1	Unit	1.325.000	1.325.000
Mesin Jahit	1	Unit	3.975.000	3.975.000
Compressor	5	Unit	3.312.500	16.562.500
Cutting	1	Unit	9.937.500	9.937.500
Cetakan Busa	8	Unit	5.962.500	47.700.000
Cetakan Rangka Motor	220	Unit	1.258.750	276.925.000
Spray Gun	6	Unit	132.500	795.000
Paint Brush	6	Unit	861.250	5.167.500
Grinda	5	Unit	238.500	1.192.500
Total Mesin dan Peralatan				364.971.250
5. Inventaris Kantor				
Meja	3	Unit	161.000	483.000
Kursi Tamu	2	Set	356.500	713.000
Komputer	3	Unit	2.070.000	6.210.000
AC	2	Unit	1.610.000	3.220.000
Printer	1	Unit	828.000	828.000
CCTV	11	Unit	690.000	7.590.000
Total Inventaris Kantor				19.195.800
Aktiva Tetap Tidak Berwujud				2.000.000
Perijinan Usaha				2.359.212.050
Total Aktiva Tetap				

Sumber : CV. JJ Airbrush

7. Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran body custom ini meliputi daerah-daerah di Indonesia seperti: JABODETABEK, Bandung, Semarang, Medan, Pekanbaru, Banjarmasin, Samarinda, Yogyakarta hingga Papua.

8. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Produsen → Konsumen

Pada saluran distribusi ini JJ Airbrush menjual produknya langsung ke konsumen tanpa menggunakan perantara atau pedagang.

2) Produsen → Agen → Pengecer → Konsumen

JJ Airbrush melakukan pendistribusian dengan menyalurkan produknya kepada 32 agen resmi yang telah bekerjasama dengan cara memasok barang secara rutin setiap bulannya berdasarkan permintaan agen.

3) Produsen → Reseller → Konsumen

JJ Airbrush memiliki 5 reseller yang telah bergabung untuk menyalurkan produknya.

4.1.2. Data Kuantitatif

1. Data Penjualan

Penjualan merupakan hasil perkalian antara unit (quantity) dan harga jual per unit. Adapun data penjualan CV. JJ Airbrush dari tahun 2015-2017 adalah seperti pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2 Data Rekapitulasi Penjualan
Tahun 2015-2017**

Jenis Produksi	2015			2016			2017		
	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Tameng Alien	140	1.250.000	175.000.000	145	1.300.000	188.500.000	156	1.400.000	218.400.000
Tameng Predator	155	1.250.000	193.750.000	162	1.300.000	210.600.000	170	1.400.000	238.000.000
Tameng Transformer (TN003)	115	1.250.000	143.750.000	120	1.300.000	156.000.000	165	1.400.000	231.000.000
Tameng Transformer (TN004)	140	1.250.000	175.000.000	145	1.300.000	188.500.000	161	1.400.000	225.400.000
Tameng Spion	120	1.250.000	150.000.000	125	1.300.000	162.500.000	130	1.400.000	182.000.000
WS Standart	145	350.000	50.750.000	150	400.000	60.000.000	160	450.000	72.000.000
Led Sein	135	300.000	40.500.000	140	300.000	42.000.000	150	300.000	45.000.000
Spion Led Sein	130	300.000	39.000.000	140	300.000	42.000.000	145	300.000	43.500.000
New Spatboard Panjang	140	350.000	49.000.000	145	350.000	50.750.000	150	400.000	60.000.000
New Spatboard Pendek	125	350.000	43.750.000	130	350.000	45.500.000	180	400.000	72.000.000
Top Box Pokemon	135	1.250.000	168.750.000	140	1.300.000	182.000.000	176	1.400.000	246.400.000
Side Box Daun (BN003)	110	1.250.000	137.500.000	115	1.300.000	149.500.000	153	1.400.000	214.200.000
Side Box Daun (BN004)	120	1.250.000	150.000.000	125	1.300.000	162.500.000	149	1.400.000	208.600.000
Side Box Model Shad	130	1.250.000	162.500.000	135	1.300.000	175.500.000	170	1.400.000	238.000.000
Side Box Model Pcx	120	1.350.000	162.000.000	125	1.400.000	175.000.000	155	1.500.000	232.500.000
Rest Support Pendek	125	350.000	43.750.000	130	350.000	45.500.000	188	400.000	75.200.000
Rest Support Minimalis	130	300.000	39.000.000	135	350.000	47.250.000	171	400.000	68.400.000
Cover Stoplamp Jaring (KRN001)	140	300.000	42.000.000	145	300.000	43.500.000	155	300.000	46.500.000
Cover Stoplamp Jaring (KRN002)	145	300.000	43.500.000	150	300.000	45.000.000	155	300.000	46.500.000
Cover Stoplamp Kacamata	135	300.000	40.500.000	140	300.000	42.000.000	145	300.000	43.500.000
Cover Stoplamp New	135	350.000	47.250.000	140	350.000	49.000.000	145	400.000	58.000.000

**Tabel 4.2 Lanjutan Rekapitulasi Data Penjualan
Tahun 2015-2017**

Jenis Produk	2015			2016			2017		
	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Hugger	135	300.000	40.500.000	140	300.000	42.000.000	145	300.000	43.500.000
Body Cover New	130	850.000	110.500.000	140	900.000	126.000.000	145	950.000	137.750.000
Top Box Pikachu	110	1.450.000	159.500.000	115	1.500.000	172.500.000	144	1.600.000	230.400.000
Side Box SV New	100	1.350.000	135.000.000	110	1.400.000	154.000.000	157	1.500.000	235.500.000
Exhaust Cover	115	350.000	40.250.000	120	400.000	48.000.000	180	400.000	72.000.000
Cover Lumpur	120	300.000	36.000.000	125	300.000	37.500.000	130	300.000	39.000.000
Rest Support New	105	400.000	42.000.000	110	450.000	49.500.000	178	450.000	80.100.000
Side Body Cover	120	450.000	54.000.000	125	500.000	62.500.000	150	550.000	82.500.000
Total			2.715.000.000			2.955.100.000			3.785.850.000

Sumber: CV.JJ Airbrush

3. Biaya-biaya

3.1 Biaya Penyusutan

Setiap aktiva baik yang berwujud maupun tidak berwujud dalam perusahaan akan mengalami penyusutan. Nilai sisa untuk masing- masing aktiva berwujud ditaksir dengan rincian sebagai berikut:

1. Bangunan : 25% dari nilai perolehannya
2. Mesin dan Peralatan : 10% dari nilai perolehannya
3. Inventaris kantor : 10% dari nilai perolehannya
4. Kendaraan : 10% dari nilai perolehannya

Dalam menghitung besarnya biaya penyusutan aktiva per tahun perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Penyusutan/ tahun} = \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud tidak mempunyai nilai sisa. Penyusutan tiap tahun dinamakan amortisasi. Rumus perhitungan amortisasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Amortisasi/ tahun} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka besarnya biaya penyusutan aktiva perusahaan per tahun adalah seperti pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Perusahaan Per Tahun

Jenis Aktiva Tetap	Nilai Perolehan (Rp)	Perkiraan Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan/tahun (Rp)
Aktiva Tetap Berwujud				
Bangunan	1.200.000.000	300.000.000	20	45.000.000
Mesin dan Peralatan	550.900.000	55.090.000	8	61.976.250
Inventaris Kantor	41.730.000	4.173.000	5	7.511.400
Kendaraan	216.500.000	21.650.000	10	19.485.000
Aktiva Tetap Tidak Berwujud				
Perizinan	2.500.000	-	5	500.000
Jumlah				134.472.650

Sumber : CV. JJ Airbrush

3.2 Harga Pokok Penjualan

Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya- biaya tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4 Harga Pokok Penjualan
Tahun 2015-2017
(Dalam Rupiah)**

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
A. Biaya Bahan Baku			
1. Persediaan Bahan Baku Awal	222.450.000	200.225.500	250.000.000
2. Pembelian Bahan Baku	550.000.000	620.750.000	700.300.000
3. Persediaan Bahan Baku siap untuk diproduksi (1+2)	772.450.000	820.975.500	950.300.000
4. Persediaan Bahan Baku Akhir	200.225.500	250.000.000	315.175.000
Total Biaya Pemakaian Bahan Baku (3-4)	572.224.500	570.975.500	635.125.000
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung			
1. Gaji Kabag Produksi	36.000.000	39.600.000	42.000.000
2. Gaji Karyawan Produksi	432.000.000	518.400.000	576.000.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	468.000.000	558.000.000	618.000.000
C. Biaya Overhead Pabrik			
1. Penyusutan mesin dan peralatan	61.976.250	61.976.250	61.976.250
2. Penyusutan bangunan	45.000.000	45.000.000	45.000.000
3. Reparasi dan pemeliharaan mesin	3.335.200	3.405.500	5.521.300
4. Biaya Listrik	38.257.100	41.538.900	47.683.210
5. Biaya Air Dan Telepon	45.657.090	53.257.810	58.300.010
Jumlah Biaya Overhead	194.225.640	205.178.460	218.480.770
Biaya yang masuk ke dalam Proses Produksi (A+B+C)	1.234.450.140	1.334.153.960	1.471.605.770
Persediaan Barang dalam Proses Awal	65.705.300	49.095.000	58.333.100
Total Biaya Dalam Proses	1.300.155.440	1.383.248.960	1.529.938.870
Persediaan Barang dalam Proses Akhir	39.070.000	33.500.000	41.240.600
D. Harga Pokok Produksi	1.261.085.440	1.349.748.960	1.488.698.270
Persediaan Barang Jadi Awal	612.500.000	495.350.000	323.567.000
Barang Siap Untuk Dijual	1.873.585.440	1.845.098.960	1.812.265.270
Persediaan Barang Jadi Akhir	495.350.000	475.000.000	195.000.000
Harga Pokok Penjualan	1.378.235.440	1.370.098.960	1.617.265.270

Sumber : CV. JJ Airbrush

3.3 Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran pada Perusahaan terdiri dari biaya pengiriman (distribusi), biaya promosi dan biaya pengemasan. Biaya- biaya tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1) Biaya Pengiriman (distribusi)

Perusahaan melakukan pengiriman barang kepada pelanggan menggunakan kendaraan, sehingga menimbulkan biaya bahan bakar dalam rangka distribusi barang ke perusahaan pelanggan (*costumer*). Adapun rincian biaya distribusi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5 Total Biaya Distribusi
Tahun 2015-2017
(Dalam Rupiah)**

Biaya Distribusi	Tahun		
	2015	2016	2017
1. Bahan Bakar	55.000.000	53.000.000	48.000.000
2. Service Kendaraan	1.500.000	1.640.000	1.870.000
Total Biaya Distribusi	56.500.000	54.640.000	49.870.000

Sumber : CV. JJ Airbrush

2) Biaya Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Perusahaan dengan melalui internet, brosur, katalog, spanduk, sponsorship agen dan pameran. salah satu strategi pemasaran perusahaan yang didayagunakan untuk memberitahukan, mengingatkan, dan membujuk konsumen tentang produk perusahaan. Adapun rincian biaya promosi tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6 Total Biaya Promosi
Tahun 2015-2017
(Dalam Rupiah)**

Biaya Promosi		Tahun		
		2015	2016	2017
1	Internet	400.000	400.000	400.000
	Pengadaan Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	4.800.000	4.800.000	4.800.000
2	Brosur	600.000	600.000	700.000
	Pengadaan Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	7.200.000	7.200.000	8.400.000
3	Katalog	1.000.000	1.000.000	1.000.000
	Pengadaan Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	12.000.000	12.000.000	12.000.000
4	Spanduk	1.666.667	1.666.667	1.666.667
	Pengadaan Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	20.000.000	20.000.000	20.000.000
5	Sponsorship Agen	2.500.000	3.000.000	3.500.000
	Pengadaan Per Tahun	2	2	2
	Total Biaya	5.000.000	6.000.000	7.000.000
6	Pameran Komunitas	3.500.000	4.500.000	5.000.000
	Pengadaan Per Tahun	2	3	3
	Total Biaya	7.000.000	13.500.000	15.000.000
	Total Biaya Promosi	56.000.000	63.500.000	67.200.000

Sumber : CV.JJ Airbrush

3) Biaya Pengemasan

Pengemasan barang bertujuan untuk menjaga keutuhan barang saat proses pengiriman. Pengemasan barang menggunakan plastik dan kardus. Pengemasan produk untuk *custom body N-max* yang sudah jadi menggunakan koran yang berlapis serta dilapisi kembali dengan lakban hal ini untuk menghindari goresan serta kerusakan pada cat *custom body N-max* tersebut. Kemudian *custom body N-max* dimasukkan kedalam kardus dan diberi bantalan koran kembali agar kondisi produk aman dan rapi.

Adapun rincian dari biaya pengemasan tahun 2015- 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan rekapitulasi pemasaran dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4.7 Total Biaya Pengemasan
Tahun 2015-2017
(Dalam Rupiah)**

Biaya Pengemasan		Tahun		
		2015	2016	2017
1	Koran	1.000.000	1.000.000	1.000.000
	Pembelian Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	12.000.000	12.000.000	12.000.000
2	Lakban	2.800.000	2.900.000	3.000.000
	Pembelian Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	33.600.000	34.800.000	36.000.000
3	Kardus	3.000.000	3.400.000	4.000.000
	Pembelian Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	36.000.000	40.800.000	48.000.000
Total Biaya Pengemasan		81.600.000	87.600.000	96.000.000

Sumber : CV.JJ Airbrush

Tabel 4.8 Data Rekapitulasi Biaya Pemasaran

Tahun 2015-2017

(Dalam Rupiah)

No.	Keterangan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Biaya Gaji			
	a.Gaji Kabag Pemasaran	36.000.000	39.600.000	42.000.000
	b.Gaji Karyawan Pemasaran	43.200.000	48.000.000	55.200.000
	Total Biaya Gaji	79.200.000	87.600.000	97.200.000
2	Biaya Distribusi (Tabel 4.5)			
	a.Bahan Bakar	55.000.000	53.000.000	48.000.000
	b.Service Kendaraan	1.500.000	1.640.000	1.870.000
	Total Biaya Distribusi	56.500.000	54.640.000	49.870.000
3	Biaya Promosi (Tabel 4.6)			
	a.Internet	4.800.000	4.800.000	4.800.000
	b.Brosur	7.200.000	7.200.000	8.400.000
	c.Katalog	12.000.000	12.000.000	12.000.000
	d.Spanduk	20.000.000	20.000.000	20.000.000
	e.Sponsorship Agen	5.000.000	6.000.000	7.000.000
	f.Pameran Komunitas	7.000.000	13.500.000	15.000.000
	Total Biaya Promosi	56.000.000	63.500.000	67.200.000
4	Biaya Pengemasan (Tabel 4.7)			
	a.Koran	12.000.000	12.000.000	12.000.000
	b.Lakban	33.600.000	34.800.000	36.000.000
	c.Kardus	36.000.000	40.800.000	48.000.000
	Total Biaya Pengemasan	81.600.000	87.600.000	96.000.000
	Total Biaya Pemasaran	273.300.000	293.340.000	310.270.000

Sumber : CV. JJ Airbrush

4. Laporan Laba Rugi

Kinerja keuangan perusahaan meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adapun rincian biaya-biaya dan keuntungan perusahaan tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Laporan Laba Rugi
Tahun 2015-2017
(Dalam Rupiah)

No.	Uraian	2015	2016	2017
1	a. Penjualan	2.715.000.000	2.955.100.000	3.785.850.000
	b. Retur Penjualan & Penyesuaian Harga	7.686.400	6.009.432	9.344.340
	Penjualan Bersih (a-b)	2.707.313.600	2.949.090.568	3.776.505.660
2	Harga Pokok Penjualan	1.378.235.440	1.370.098.960	1.617.265.270
3	Laba kotor (1) - (2)	1.329.078.160	1.578.991.608	2.159.240.390
4	Biaya Operasional Usaha			
	a. Biaya Pemasaran	273.300.000	293.340.000	310.270.000
	b. Biaya Administrasi dan Umum	240.086.400	264.086.400	284.486.400
	Total Biaya Operasional Usaha	513.386.400	557.426.400	594.756.400
5	Laba Operasional /EBIT (3)-(4)	815.691.760	1.021.565.208	1.564.483.990
6	Beban Bunga /Interest	7.500.976	8.333.213	9.352.100
7	Laba Sebelum Pajak/EBT (5)-(6)	808.190.784	1.013.231.995	1.555.131.890
8	Pajak (1%)	8.081.908	10.132.320	15.551.319
9	Laba Bersih/EAT (7)-(8)	800.108.876	1.003.099.675	1.539.580.571

Sumber : CV. JJ Airbrush

5. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang mencatat informasi tentang aktiva, hutang dan modal. Adapun Neraca perusahaan tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

CV. JJ Airbrush
NERACA
PER 31 DESEMBER, 2015-2017
Tabel 4.10 Neraca

Uraian	Tahun (Rp)		
	2015	2016	2017
Aktiva Lancar			
Kas	1.052.296.552	2.069.738.872	3.628.015.883
Piutang Dagang	58.090.500	79.839.020	95.666.060
Persediaan Bahan Baku Akhir	200.225.500	250.000.000	315.175.000
Persediaan Barang Jadi Akhir	495.350.000	475.000.000	195.000.000
1. Jumlah Aktiva Lancar	1.805.962.552	2.874.577.892	4.233.856.943
Aktiva Tetap			
<i>Aktiva Tetap Berwujud</i>			
a. Tanah	750.000.000	750.000.000	750.000.000
b. Bangunan	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
Akum. Penyusutan Bangunan	45.000.000	90.000.000	135.000.000
<i>Nilai Buku</i>	1.155.000.000	1.110.000.000	1.065.000.000
c. Mesin & Peralatan	550.900.000	550.900.000	550.900.000
Akum. Penyusutan Mesin & Peralatan	61.976.250	123.952.500	185.928.750
<i>Nilai Buku</i>	488.923.750	426.947.500	364.971.250
d. Kendaraan	216.500.000	216.500.000	216.500.000
Akum. Penyusutan Kendaraan	19.485.000	38.970.000	58.455.000
<i>Nilai Buku</i>	197.015.000	177.530.000	158.045.000
e. Inventaris Kantor	41.730.000	41.730.000	41.730.000
Akum. Penyusutan Inventaris Kantor	7.511.400	15.022.800	22.534.200
<i>Nilai Buku</i>	34.218.600	26.707.200	19.195.800
<i>Aktiva Tetap Tidak Berwujud</i>			
f. Dokumen Surat	2.000.000	2.000.000	2.000.000
2. Jumlah Aktiva Tetap	2.627.157.350	2.493.184.700	2.359.212.050
3. Total Aktiva (1+2)	4.433.119.902	5.367.762.592	6.593.068.993
Passiva			
Hutang Dagang	150.006.300	200.000.000	150.000.000
Hutang Bank	196.990.000	378.539.315	264.265.145
Modal	4.086.123.602	4.789.223.277	6.178.803.848
Total Passiva	4.433.119.902	5.367.762.592	6.593.068.993

Sumber : CV. JJ Airbrush

4.2 Pengolahan Data

4.2.1. Perhitungan Rasio-rasio Keuangan

1. Rasio-rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini terdiri dari 3 jenis rasio yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Contoh u/tahun 2015 : Rasio Lancar} = \frac{1.805.962.552}{150.006.300} = 12 \text{ Kali}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka rasio lancar adalah seperti pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 Rasio Lancar
Tahun 2015-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (current ratio) (Kali)
2015	1.805.962.552	150.006.300	12
2016	2.874.577.892	200.000.000	14,4
2017	4.233.856.943	150.000.000	28,2

Sumber : Data Diolah

b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Contoh u/tahun 2015 : Rasio Cepat} = \frac{1.805.962.552 - 495.350.000}{150.006.300} = 8,7 \text{ Kali}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka Rasio cepat adalah seperti pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 Rasio Cepat

Tahun 2015-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Cepat (Quick Rasio) (Kali)
2015	1.805.962.552	495.350.000	150.006.300	8,7
2016	2.874.577.892	475.000.000	200.000.000	12
2017	4.233.856.943	195.000.000	150.000.000	26,9

Sumber : Data Diolah

c. Rasio Kas

$$\text{Kas Rasio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Contoh u/tahun 2015 : Kas Rasio} = \frac{1.052.296.552}{150.006.300}$$

$$= 7 \text{ Kali}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka rasio kas adalah seperti pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13 Rasio kas

Tahun 2015-2017

Tahun	Kas (Rp)	hutang lancar (Rp)	kas rasio (cash rasio) (Kali)
2015	1.052.296.552	150.006.300	7
2016	2.069.738.872	200.000.000	10,3
2017	3.628.015.883	150.000.000	24

Sumber : Data Diolah

2. Rasio-Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas ini terdiri dari 2 rasio yaitu rasio hutang terhadap modal dan rasio hutang terhadap aktiva.

a. Rasio Hutang Terhadap Modal

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Contoh u/tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Terhadap Modal} &= \frac{346.996.300}{4.086.123.602} \times 100\% \\ &= 8,5\% \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka rasio hutang terhadap modal adalah seperti pada tabel 4.14 dibawah ini.

Tabel 4.14 Rasio Hutang Terhadap Modal
Tahun 2015-2017

Tahun	Total hutang (Rp)	Modal (Rp)	Rasio Hutang Atas Modal (%)
2015	346.996.300	4.086.123.602	8,5%
2016	578.539.315	4.789.223.277	12%
2017	414.265.145	6.178.803.848	6,7%

Sumber : Data Diolah

b. Rasio Hutang Terhadap Aktiva

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Contoh u/tahun 2015:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{346.996.300}{4.433.119.902} \times 100\% = 7,8\%$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka rasio hutang terhadap aktiva adalah seperti pada tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel 4.15 Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva
Tahun 2015-2017

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (%)
2015	346.996.300	4.433.119.902	7,8%
2016	578.539.315	5.367.262.592	10,8%
2017	414.265.145	6.592.068.993	6,3%

Sumber : Data Diolah

3. Rasio-Rasio Aktivitas

Untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio Aktivitas ini terdiri dari 5 rasio yaitu rasio perputaran piutang, rata-rata jangka waktu penagihan piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva.

a. Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan 1 tahun}}{\text{Piutang}}$$

Contoh u/tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{2.715.000.000}{58.090.500} \\ &= 46 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka rasio perputaran piutang adalah seperti pada tabel 4.16 dibawah ini.

Tabel 4.16 Rasio Perputaran Piutang

Tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	rasio perputaran piutang (kali)
2015	2.715.000.000	58.090.500	46
2016	2.955.100.000	79.839.020	37
2017	3.785.850.000	95.666.060	40

Sumber : Data Diolah

b. Rata-rata jangka waktu Penagihan Piutang

$$\text{Penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan 1 tahun}}{365 \text{ hari}}$$

$$\text{Rata - rata Jangka waktu penagihan} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}}$$

$$\text{Contoh u/tahun 2015 : } \text{Penjualan per hari} = \frac{2.715.000.000}{365 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp } 7.438.356/\text{hari}$$

$$\text{Rata - rata Jangka Waktu Penagihan} = \frac{58.090.500}{7.438.356}$$

$$= 8 \text{ hari}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka rata-rata jangka waktu penagihan piutang adalah seperti pada tabel 4.17 dibawah ini.

**Tabel 4.17 Rata-rata Jangka Waktu Penagihan Piutang
Tahun 2015-2017**

Tahun	Piutang (Rp)	Penjualan (Rp)	Rata-rata Penjualan (Rp)/hari	Rata-rata Jangka Waktu Penagihan Hutang(Hari)
2015	58.090.500	2.715.000.000	7.438.356	8 Hari
2016	79.839.020	2.955.100.000	8.096.164	10 Hari
2017	95.666.060	3.785.850.000	10.372.191	9 Hari

Sumber : Data Diolah

c. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Contoh u/tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{1.378.235.440}{495.350.000} \\ &= 2,8 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka rasio perputaran persediaan adalah seperti pada tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel 4.18 Rasio Perputaran Persediaan
Tahun 2015-2017

Tahun	Harga Pokok Penjualan (RP)	Persediaan (Rp)	Rasio Perputaran Persediaan (kali)
2015	1.378.235.440	495.350.000	2,8 Kali
2016	1.370.098.960	475.000.000	2,9 kali
2017	1.617.265.270	195.000.000	8,3 Kali

Sumber : Data Diolah

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan 1 tahun}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Contoh u/tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{2.715.000.000}{2.627.157.350} \\ &= 1,03 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka rasio perputaran aktiva tetap adalah seperti pada tabel 4.19 dibawah ini.

Tabel 4.19 Rasio Perputaran Aktiva Tetap
Tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Kali)
2015	2.715.000.000	2.627.157.350	1,03
2016	2.955.100.000	2.493.184.700	1,2
2017	3.785.850.000	2.359.212.050	1,6

Sumber : Data Diolah

e. Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan 1 tahun}}{\text{Total Aktiva}}$$

Contoh u/tahun 2015 :

$$\begin{aligned}\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} &= \frac{2.715.000.000}{4.433.119.902} \\ &= 0,6 \text{ kali}\end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka rasio perputaran total aktiva adalah seperti pada tabel 4.20 dibawah ini.

**Tabel 4.20 Rasio Perputaran Total Aktiva
Tahun 2015-2017**

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Perputaran Total Aktiva (kali)
2015	2.715.000.000	4.433.119.902	0,6
2016	2.955.100.000	5.367.762.592	0,55
2017	3.785.850.000	6.593.068.993	0,57

Sumber : Data Diolah

4. Rasio-rasio Profitabilitas

Rasio-rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio Profitabilitas ini terdiri dari 5 jenis rasio yaitu margin laba kotor, margin laba operasional, margin laba bersih, hasil pengembalian terhadap aktiva, hasil pengembalian terhadap modal.

a. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan 1 tahun} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan 1 tahun}}$$

Contoh u/tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Kotor} &= \frac{2.715.000.000 - 1.378.235.440}{2.715.000.000} \\ &= 49\% \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka margin laba kotor adalah seperti pada tabel 4.21 dibawah ini.

Tabel 4.21 Perhitungan Margin Laba Kotor

Tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Margin Laba Kotor (%)
2015	2.715.000.000	1.378.235.440	49%
2016	2.955.100.000	1.370.098.960	54%
2017	3.785.850.000	1.617.265.270	57%

Sumber : Data Diolah

b. Margin Laba Operasional

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan 1 tahun}} \times 100\%$$

Contoh u/tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Operasional} &= \frac{815.691.760}{2.715.000.000} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka margin laba operasional adalah seperti pada tabel 4.22 dibawah ini.

**Tabel 4.22 Perhitungan Margin Laba Operasional
Tahun 2015-2017**

Tahun	Lab a Operasional (Rp)	Penjualan (Rp)	Margin Laba Operasional(%)
2015	815.691.760	2.715.000.000	30%
2016	1.021.565.208	2.955.100.000	35%
2017	1.564.483.990	3.785.850.000	41,3%

Sumber : Data Diolah

c. Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Lab a Bersih}}{\text{Penjualan 1 tahun}} \times 100\%$$

Contoh u/tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Bersih} &= \frac{800.108.876}{2.715.000.000} \times 100\% \\ &= 29,5 \% \end{aligned}$$

Dengan cara yang sama maka margin laba bersih adalah seperti pada tabel 4.23 dibawah ini.

**Tabel 4.23 Perhitungan Margin Laba Bersih
Tahun 2015-2017**

Tahun	Lab a Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Margin Laba Bersih(%)
2015	800.108.876	2.715.000.000	29,5 %
2016	1.003.099.675	2.955.100.000	34 %
2017	1.539.580.571	3.785.850.000	40,7 %

Sumber : Data Diolah

d. Hasil Pengembalian Terhadap Aktiva

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Contoh u/tahun 2015 : Return On Assets} &= \frac{800.108.876}{4.433.119.902} \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka hasil pengembalian terhadap aktiva adalah seperti pada tabel 4.24 dibawah ini.

Tabel 4.24 Perhitungan Pengembalian Terhadap Aktiva
Tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Pengembalian Aktiva (%)
2015	800.108.876	4.433.119.902	18%
2016	1.003.099.675	5.367.762.592	19%
2017	1.539.580.571	6.593.068.993	23,36%

Sumber : Data Diolah

e. Hasil Pengembalian Terhadap Modal

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Contoh u/tahun 2015 : Return On Equity} &= \frac{800.108.876}{4.086.123.602} \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Dengan cara perhitungan yang sama maka hasil pengembalian terhadap modal adalah seperti pada tabel 4.25 dibawah ini.

Tabel 4.25 Perhitungan Pengembalian Terhadap Modal

Tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal (Rp)	Pengembalian Modal (%)
2015	800.108.876	4.086.123.602	20%
2016	1.003.099.675	4.789.223.277	21%
2017	1.539.580.571	6.178.803.848	25%

Sumber : Data Diolah

f. Ringkasan Rasio-rasio Keuangan

Untuk memudahkan analisis selanjutnya, rasio-rasio yang telah dihitung diringkas kedalam suatu tabel seperti pada tabel 4.26 dibawah ini.

Tabel 4.26 Ringkasan Rasio

Tahun 2015-2017

Jenis Rasio	Tahun		
	2015	2016	2017
1. Rasio Likuiditas	12 Kali	14,4 Kali	28,2 Kali
Rasio Lancar (Current Rasio)	8,7 Kali	12 Kali	26,9 Kali
Rasio Cepat (Quick Rasio)	7 Kali	10,3 Kali	24 Kali
Rasio kas (Cash Rasio)	8,5%	12%	6,7%
2. Rasio Solvabilitas	7,8%	10,8%	6,3%
Rasio Hutang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)	46 Kali	37 Kali	40 Kali
Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt to Aset Ratio)	8 hari	10 hari	9 hari
3. Rasio Aktivitas	2,8 Kali	2,9 Kali	8,3 Kali
Rasio Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turn Over)	1,03 Kali	1,2 Kali	1,6 Kali
Rata-rata Jangka Waktu Penagihan Utang	0,6 Kali	0,55 Kali	0,57 Kali
Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)	49%	54%	57%
Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)	30%	35%	41%
Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover)	29,5%	34%	40,7%
4. Rasio Profitabilitas	18%	19%	23,3%
Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)	20%	21%	25%
Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)			
Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)			
Pengembalian Aktiva (Return on Assets)			
Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)			

Sumber : Data Diolah

4.2.2 Rasio Rata-rata Industri 2017

Salah satu alat pembanding dalam analisis rasio-rasio keuangan adalah rasio rata-rata industri sejenis pada periode yang sama. Idealnya perusahaan-perusahaan pembanding tersebut haruslah yang sejenis dengan perusahaan yang sedang diteliti. Namun berhubung karena sulit mendapatkan perusahaan sejenis industri yang sama maka dalam penelitian ini digunakan perusahaan dalam kelompok industri yang relatif sama sebanyak 5 perusahaan yaitu PT Astra Otospart, Tbk , PT Mada Wikri Tunggal, Tbk ,PT Multi Prima Sejahtera, Tbk ,PT Astra Internasional, Tbk ,PT Selamat Sempurna, Tbk. untuk keperluan analisis tersebut pada tabel 4.27 disajikan data relevan untuk rasio-rasio yang akan dianalisis untuk masing-masing perusahaan tersebut tahun 2017.

Selanjutnya hasil perhitungan rasio-rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan tersebut maka rata-rata industri disajikan pada tabel 4.28.

Tabel 4.27 Data Keuangan Perusahaan Industri Sejenis yang Diperlukan Tahun 2017

(Dalam Rupiah)

Keterangan	Kode Nama Perusahaan				
	AUTO	MWT	LPIN	ASII	SMSM
Penjualan	8.057.479.000.000	22.336.446.350	102.949.173.758	206.057.000.000.000	3.340.000.000.000
Harga Pokok Penjualan	6.869.231.000.000	15.875.500.000	77.203.138.724	163.689.000.000.000	2.333.000.000.000
Laba kotor	1.188.248.000.000	6.460.946.350	25.746.035.034	42.368.000.000.000	1.007.000.000.000
Laba Operasional	920.192.000.000	5.144.821.500	15.555.625.283	24.325.500.000.000	623.323.300.000
Laba bersih	825.328.000.000	5.093.373.285	13.338.359.090	23.165.000.000.000	555.000.000.000
Kas dan setara kas	227.747.000.000	25.760.038.188	31.173.712.687	31.574.000.000.000	71.000.000.000
Piutang usaha	300.000.000.000	530.975.057	4.170.705.935	5.351.000.000.000	167.000.000.000
Persediaan	2.168.781.000.000	2.017.000.000	39.845.465.230	19.504.000.000.000	657.000.000.000
Aktiva lancar	3.908.324.000.000	33.808.013.245	133.470.797.422	121.293.000.000.000	1.570.000.000.000
Aktiva tetap	4.317.252.000.000	6.376.750.000	134.645.700.908	174.353.000.000.000	873.000.000.000
Total Aktiva	8.225.576.000.000	40.184.763.245	268.116.498.330	295.646.000.000.000	2.443.000.000.000
Hutang lancar	1.789.243.000.000	7.314.435.000	25.635.299.203	98.722.000.000.000	420.000.000.000
Total hutang	2.372.706.000.000	10.725.376.715	36.654.665.747	139.317.000.000.000	615.000.000.000
Total ekuitas	5.852.870.000.000	29.459.386.530	231.461.832.583	156.329.000.000.000	1.828.000.000.000
AUTO : PT Astra Otospart, Tbk					
MWT : PT Mada Wikri Tunggal, Tbk					
LPIN : PT Multi Prima Sejahtera, Tbk					
ASII : PT Astra Internasional, Tbk					
SMSM : PT Selamat Sempurna, Tbk					

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Rasio Rata-rata Industri Tahun 2017

Jenis Rasio	Kode Nama Perusahaan					
	AUTO	MWT	LPIN	ASII	SMSM	Rata-rata Industri
1. Rasio Likuiditas						
Rasio Lancar (Current Rasio)	2,2 Kali	4,6 Kali	5,2 Kali	1,2 Kali	3,7 Kali	3,4 kali
Rasio Cepat (Quick Rasio)	0,97 kali	4,3 kali	3,65 kali	1,03 kali	2,2 kali	2,43 kali
Rasio kas (Cash Rasio)	0,13 kali	3,5 kali	1,2 kali	0,32 kali	0,17 kali	1,06 kali
2. Rasio Solvabilitas						
Rasio Hutang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)	40,54%	36,41%	15,84%	89%	33%	42,96%
Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt to Aset Ratio)	28,85%	26,70%	13,67%	47,00%	25,00%	28,24%
3. Rasio Aktifitas						
Rasio Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turn Over)	55 kali	42 kali	24,7 kali	38,5 kali	48 kali	47,8 kali
Rata-rata Jangka Waktu Penagihan Utang	6 hari	8 hari	14 hari	9 hari	7 hari	8 hari
Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)	3,2 kali	7,9 kali	2 kali	8,4 kali	3,6 kali	5 kali
Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)	1,9 kali	3,5 kali	0,8 kali	1,2 kali	3,8 kali	2,24 kali
Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover)	0,97 kali	0,55 kali	0,4 kali	0,7 kali	1,37 kali	0,8 kali
4. Rasio Profitabilitas						
Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)	15%	29%	25%	21%	30%	24%
Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)	11%	23%	15%	12%	19%	16%
Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)	10,2%	22,8%	13%	11%	16,6%	14,76%
Pengembalian Total Aktiva (Return on Assets)	10%	13%	5%	8%	22,70%	11,74%
Pengembalian Modal (Return on Equity)	14%	17%	6%	15%	30%	16,40%

Sumber : Data Diolah

PEMBAHASAN

5.1 Penilaian Rasio-rasio Keuangan

Pada bab ini akan dilakukan penilaian tentang kinerja perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang telah dihitung pada bab iv. Untuk memudahkan pembahasan, pada tabel 5.1 dibawah ini disajikan ringkasan rasio-rasio keuangan tersebut serta penilaiannya berdasarkan perbandingan secara time series, cross sectional dan overall dan pada tabel 5.2 disajikan perbandingan rasio perusahaan CV. JJ Airbrush dengan rata-rata industri 5 perusahaan yang dinilai berdasarkan perbandingan secara time series, cross sectional dan overall.

Perbandingan secara time series adalah perbandingan data dengan data keuangan yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu perusahaan. Perbandingan secara cross section adalah perbandingan data yang memiliki perusahaan yang berbeda pada tahun yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak perusahaan dan selanjutnya perbandingan secara overall adalah gabungan dari penilaian secara time series dan cross section. kesimpulan atas penilaian secara overall ini dilakukan sebagai berikut.

Tabel 5.1 Penilaian Secara Overall

Jika Penilaian Berdasarkan :		Kesimpulan Secara :
Time Series	Cross Section	Overall
Baik	Baik	Baik
Baik	Buruk	Rata-rata
Buruk	Baik	Rata-rata
Buruk	Buruk	Buruk

Tabel 5.2 Penilaian Rasio-rasio keuangan dengan Perbandingan secara Time Series, Cross Sectional dan Overall

Jenis Rasio	2015	2016	2017	Rata-rata Industri	Time Series	Cross Sectional	Overall
Rasio Likuiditas							
1. Rasio Lancar (Current Rasio)	12 Kali	14,4 Kali	28,2 Kali	3,4 kali	Baik	Baik	Baik
2. Rasio Cepat (Quick Rasio)	8,7 Kali	12 Kali	26,9 Kali	2,43 kali	Baik	Baik	Baik
3. Rasio kas (Cash Rasio)	7 Kali	10,3 Kali	24 Kali	1,06 kali	Baik	Baik	Baik
Rasio Solvabilitas							
1. Rasio Hutang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)	8,5%	12%	6,7%	42,96%	Baik	Baik	Baik
2. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt to Aset Ratio)	7,8%	10,8%	6,3%	28,24%	Baik	Baik	Baik
Rasio Aktifitas							
1. Rasio Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turn Over)	46 Kali	37 Kali	40 Kali	47,8 kali	Buruk	Buruk	Buruk
2. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Utang	8 hari	10 hari	9 hari	8 hari	Buruk	Buruk	Buruk
3. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)	2,8 Kali	2,9 Kali	8,3 Kali	5 kali	Baik	Baik	Baik
4. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)	1,03 Kali	1,2 Kali	1,6 Kali	2,24 kali	Baik	Buruk	Rata-rata
5. Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover)	0,6 Kali	0,55 Kali	0,57 Kali	0,8 kali	Buruk	Buruk	Buruk
Rasio Profitabilitas							
1. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)	49%	54%	57%	24%	Baik	Baik	Baik
2. Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)	30%	35%	41%	16%	Baik	Baik	Baik
3. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)	29,5%	34%	40,7%	14,76%	Baik	Baik	Baik
4. Pengembalian Total Aktiva (Return on Assets)	18%	19%	23,3%	11,74%	Baik	Baik	Baik
5. Pengembalian Modal (Return on Equity)	20%	21%	25%	16,4%	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data Diolah

5.1.1 Rasio Likuiditas

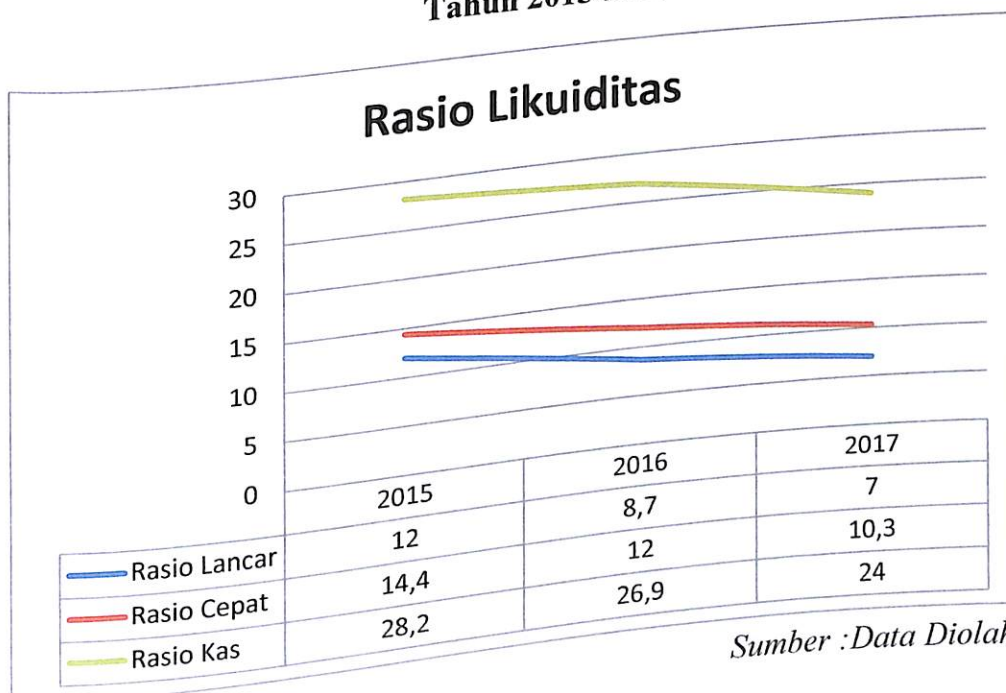
Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini terdiri dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut disajikan kembali pada tabel 5.3 dan selanjutnya digambarkan pada gambar 5.1 secara time series dan pada gambar 5.2 secara cross sectional.

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	2015	2016	2017	Rata-rata Industri	Time Series	Cross Sectional	Overall
Rasio Lancar	12 Kali	14,4 kali	28,2 kali	3,4 kali	Baik	Baik	Baik
Rasio Cepat	8,7 kali	12 kali	26,9 kali	2,43 kali	Baik	Baik	Baik
Kas Rasio	7 kali	10,3 kali	24 kali	1,06 kali	Baik	Baik	Baik

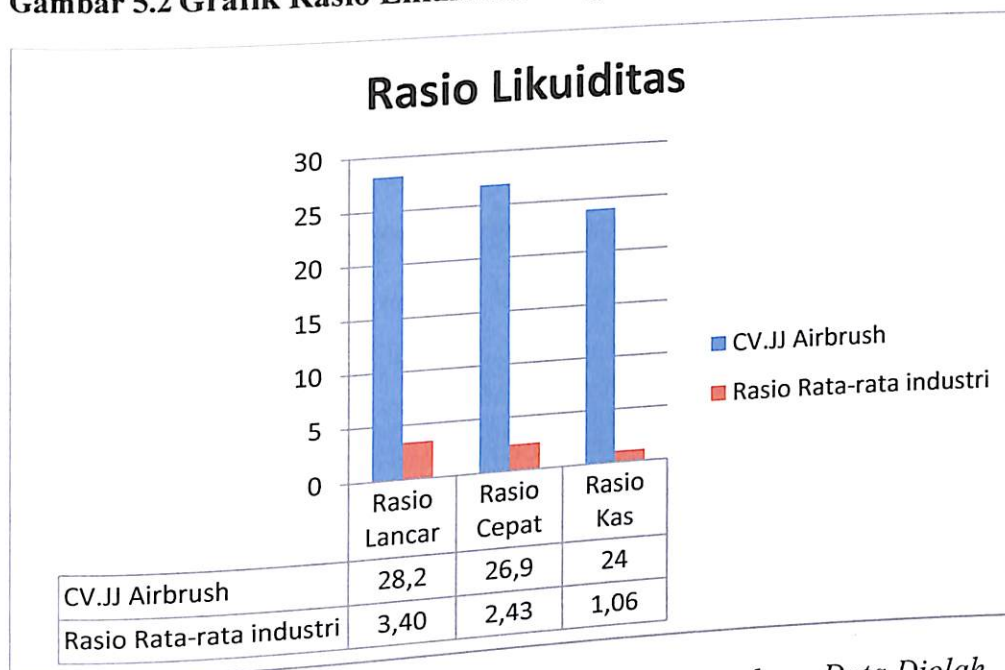
Sumber : Data Diolah

Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas dengan Perbandingan Time Series Tahun 2015-2017



Sumber : Data Diolah

Gambar 5.2 Grafik Rasio Likuiditas dengan Cross Sectional tahun 2017



Sumber : Data Diolah

Rasio Lancar adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2015, nilai Rasio Lancar CV. JJ Airbrush adalah 12. Nilai rasio lancar perusahaan ini meningkat pada tahun 2016 yaitu menjadi 14,4 kali lalu di tahun 2017 nilai rasio lancar mengalami kenaikan hingga 28,2 kali. Itu berarti, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sebesar 28,2 kali lipat dari yang harus dibayar atau dengan kata lain setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 28,2 aktiva lancar. Berdasarkan perbandingan secara time series hasil ini terbilang baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya. melalui perbandingan secara cross sectional rata-rata industri untuk rasio lancar pada tahun 2017 adalah 3,4 kali maka rasio lancar perusahaan di tahun 2017 dapat disimpulkan sangat baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis lainnya karena besaran rasionya 28,2 kali yaitu berada di atas rata-rata industri 3,4 kali.

Rasio Cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva sangat lancar (kas + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aktiva lancar lainnya. Pada tahun 2015, Rasio cepat yang diperoleh CV. JJ Airbrush adalah 8,7 kali. Pada tahun 2016, perolehan Rasio lancar meningkat menjadi 12 kali dan pada

tahun 2017 meningkat menjadi 26,9 kali. Itu berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sebesar 26,9 kali dari yang harus dibayar dengan menggunakan aktiva yang siap dipakai dalam waktu jangka pendek. Berdasarkan menggunakan aktiva yang siap dipakai dalam waktu jangka pendek. Berdasarkan membandingkan secara time series hasil dinilai baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya, melalui perbandingan secara cross sectional, rata-rata industri untuk rasio cepat pada tahun 2017 adalah 2,43 kali maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva sangat lancar adalah baik karena besaran rasio cepat perusahaan untuk tahun 2017 adalah 26,9 kali yaitu berada di atas rata-rata industri.

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Pada tahun 2015, rasio kas yang diperoleh CV. JJ Airbrush adalah 7 kali . Pada tahun 2016 meningkat menjadi 10,3 kali dan pada tahun 2017 menjadi 24 kali. Itu berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek sebesar 24 kali lipat dari yang harus dibayar dengan menggunakan kas yang dipakai. Berdasarkan perbandingan secara time series dinilai baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya. hal ini dikarenakan kenaikan kas perusahaan yang besar dan menurunnya hutang lancar. melalui perbandingan secara cross sectional, rata-rata industri untuk rasio kas adalah 1,06 kali maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas yang tersedia di tahun 2017 dapat disimpulkan baik karena rasio kas pada tahun 2017 adalah 24 kali yaitu berada diatas rata-rata industri.

5.1.2 Rasio Solvabilitas

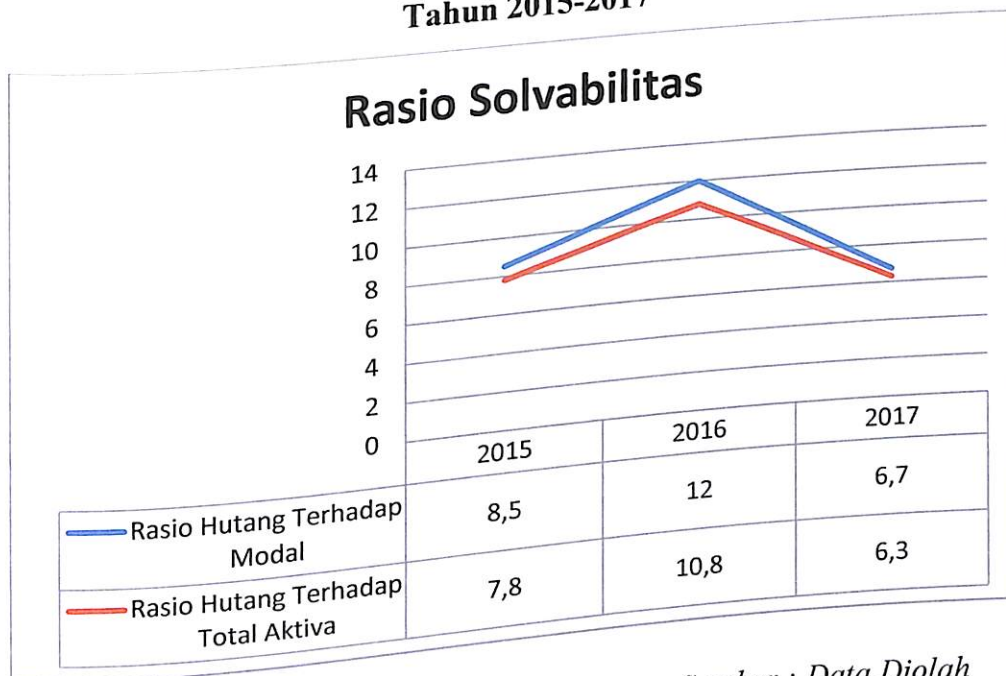
Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas ini terdiri dari rasio hutang terhadap modal dan rasio hutang terhadap aktiva. Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut disajikan kembali pada tabel 5.4 dan selanjutnya digambarkan pada gambar 5.3 secara time series dan pada gambar 5.4 secara cross sectional.

Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio	2015	2016	2017	Rata-rata Industri	Time Series	Cross Sectional	Overall
Rasio Hutang Atas Modal	8,5%	12%	6,7%	42,96%	Buruk	Baik	Rata-rata
Rasio Hutang Atas Total Aktiva	7,8%	10,8%	6,3%	28,24%	Buruk	Baik	Rata-rata

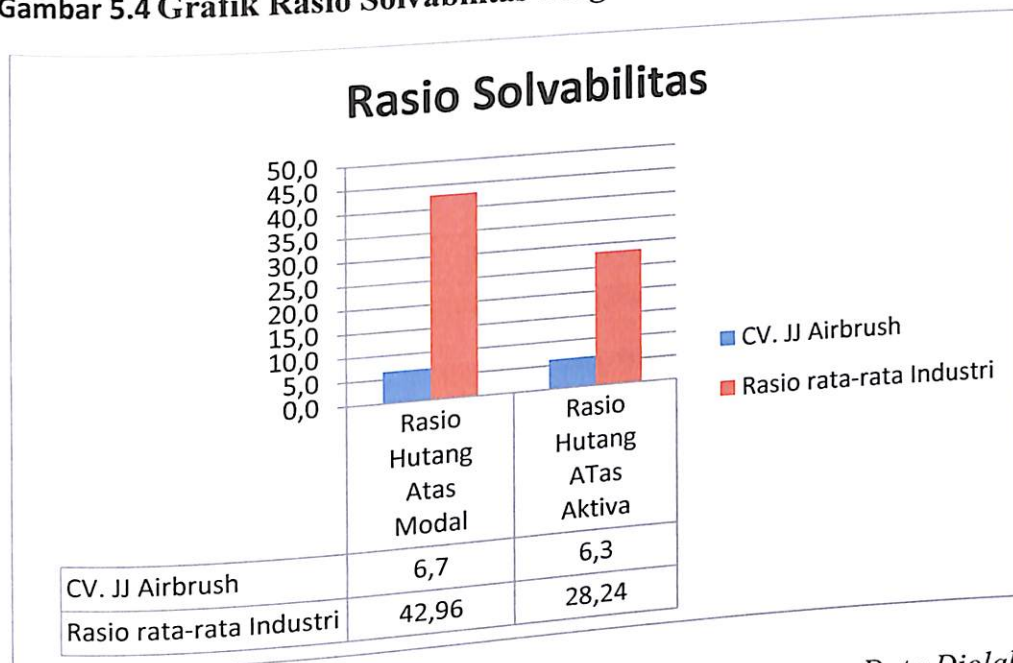
Sumber : Data Diolah

**Gambar 5.3 Grafik Rasio Solvabilitas dengan Time Series
Tahun 2015-2017**



Sumber : Data Diolah

Gambar 5.4 Grafik Rasio Solvabilitas dengan Cross Sectional Tahun 2017



Sumber : Data Diolah

Rasio Hutang terhadap Modal menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang perusahaan kepada kreditor. Pada tahun 2015, CV. JJ Airbrush memperoleh nilai sebesar 8,5%. Di tahun 2016, nilai Rasio Hutang terhadap Modal mengalami kenaikan menjadi 12% tentu saja ini kurang baik karena menunjukkan bahwa peningkatan total hutang lebih besar dari peningkatan nilai perubahan modal perusahaan namun pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 6,7%. Artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 6,7% dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 utang dijamin Rp.15 modal hal ini menandakan bahwa peningkatan modal lebih tinggi dari total utang perusahaan. Berdasarkan perbandingan time series dari tahun 2015-2017 terjadi fluktuatif namun perbandingan melalui cross sectional adalah baik karena pada tahun 2017 rasio hutang terhadap modal memperoleh nilai sebesar 6,7 % sangat jauh dibawah rata-rata industri yang besarnya 42,96%. semakin kecil perolehan nilai rasio ini semakin kecil resiko yang ditanggung.

Rasio Hutang terhadap Total Aktiva merupakan perbandingan total utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aktiva

yang dimilikinya. Pada tahun 2015, Rasio Hutang terhadap Total Aktiva yang diperoleh perusahaan adalah 7,8%. Pada tahun 2016, nilai rasio hutang terhadap total aktiva naik hingga 10,8% hal ini disebabkan oleh total hutang yang semakin meningkat. Pada tahun 2017 rasio hutang terhadap total aktiva mengalami penurunan menjadi 6,3% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang sebanyak 6,3% dari total aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 utang dijamin oleh Rp.15,9% aktiva. Hal ini menjadi pertanda baik bagi perusahaan karna total hutang semakin menurun dan total aktiva yang semakin meningkat. Berdasarkan perbandingan melalui time series perolehan nilai dari tahun 2015 hingga 2017 adalah fluktuatif dikarenakan tidak stabilnya utang pada tahun tersebut, melalui perbandingan secara cross sectional adalah baik karena pada tahun 2017 perolehan nilai rasio hutang terhadap total aktiva adalah 6,3% dibawah rata-rata industri yang besarnya adalah 28,24%. Hal ini adalah baik karena semakin kecil perolehan nilai rasio semakin kecil resiko yang ditanggung.

5.1.3 Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas ini terdiri dari rasio perputaran piutang, rata-rata jangka waktu penagihan piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran aktiva tetap, hasil perhitungan rasio-rasio tersebut disajikan kembali pada tabel 5.5 dan selanjutnya digambarkan pada gambar 5.5 secara time series dan pada gambar 5.6 secara cross sectional.

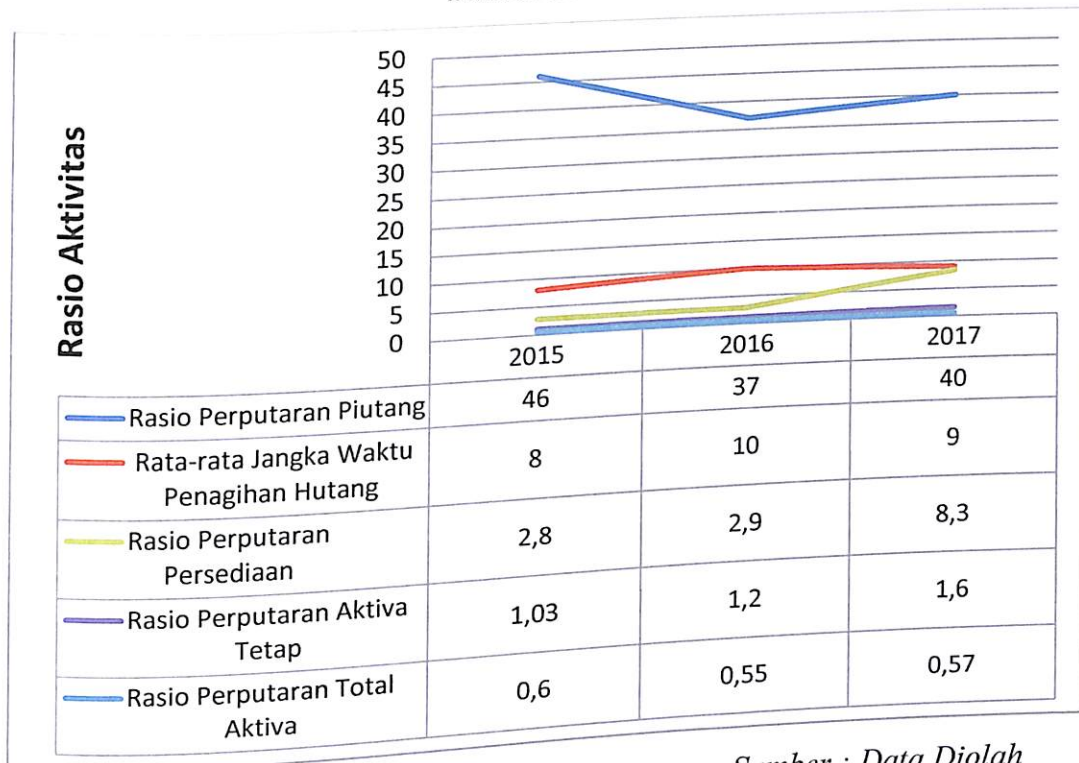
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio	2015	2016	2017	Rata-rata Industri	Time Series	Cross Sectional	Overall
Rasio Perputaran Piutang	46 kali	37 kali	40 kali	47,8 kali	Buruk	Buruk	Buruk
Rata-rata Jangka waktu penagihan utang	8 hari	10 hari	9 hari	8 hari	Buruk	Buruk	Buruk
Rasio Perputaran Persediaan	2,8 kali	2,9 kali	8,3 kali	5 kali	Baik	Baik	Baik
Rasio Perputaran Aktiva Tetap	1,03 kali	1,2 kali	1,6 kali	2,24 kali	Baik	Buruk	Rata-rata
Rasio Perputaran Total Aktiva	0,6 kali	0,55 kali	0,57 kali	0,8 kali	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber : Data Diolah

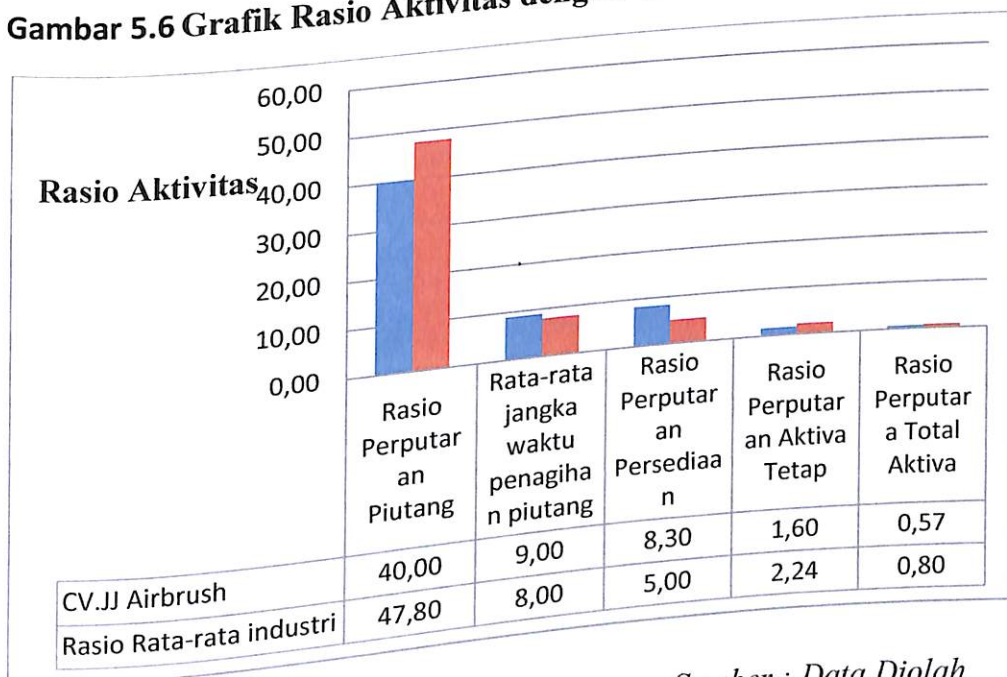
Gambar 5.5 Grafik Rasio Aktivitas dengan Time Series

Tahun 2015-2017



Sumber : Data Diolah

Gambar 5.6 Grafik Rasio Aktivitas dengan Cross Sectional Tahun 2017



Sumber : Data Diolah

Rasio Perputaran piutang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun. Itu berarti menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan dana yang tertanam dalam piutang usaha selama satu tahun. Pada tahun 2015, rasio perputaran piutang yang diperoleh perusahaan adalah 46 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 37 kali dan pada tahun 2017 kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 40 kali menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar dana perusahaan yang tertanam dalam piutang sebanyak 40 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. Melalui perbandingan secara time series adalah buruk, hal ini dikarenakan persentase kenaikan piutang lebih besar daripada persentase kenaikan penjualan setiap tahunnya, melalui perbandingan secara cross sectional pada tahun 2017 rasio perusahaan adalah 40 kali yang berarti cenderung kurang baik dibanding rasio rata-rata industri yaitu 47,8 kali. karena semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

Rata-rata jangka waktu penagihan piutang merupakan mengukur waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang yang dimilikinya. Dimana rata-rata jangka waktu penagihan adalah rata-rata jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan. Semakin pendek jangka waktunya semakin baik bagi perusahaan . Pada tahun 2015 rata-rata jangka waktu penagihan utang yang diperoleh perusahaan adalah 8 hari. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 10 hari dan tahun 2017 menjadi 9 hari menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan untuk menagih piutangnya sekitar 9 hari. Melalui perbandingan secara time series tahun 2015-2017 adalah fluktuatif tetapi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata industri tahun 2017 dari perusahaan sejenis adalah 8 hari, nilai dari rasio perusahaan adalah kurang baik.

Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Pada tahun 2015, perputaran persediaan yang diperoleh perusahaan adalah 2,8 kali, pada tahun 2016 adalah 2,9 kali, pada tahun 2017 menjadi 8,3 kali. melalui perbandingan secara time series rasio perputaran persediaan adalah baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya, melalui perbandingan secara cross sectional

dengan rata-rata industri sejenis perusahaan pada tahun 2017 perusahaan ini masih lebih baik yang mana rata-rata perputaran industri sejenis adalah 5 kali pada tahun 2017.

Perputaran aktiva tetap pada tahun 2015 adalah 1,03 kali, pada tahun 2016 sebesar 1,2 kali dan tahun 2017 menjadi 1,6 kali. Artinya, setiap Rp.1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp.1,6 penjualan. Melalui perbandingan secara time series nilai perputaran aktiva tetap adalah baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya namun melalui perbandingan secara cross sectional adalah kurang baik karena besaran rasionya masih dibawah rata-rata industri sejenis pada tahun 2017 dimana rata-rata industri sejenis pada tahun 2017 adalah 2,24 kali.

Perputaran total aktiva pada tahun 2015 adalah 0,6 kali dan menurun pada tahun 2015 menjadi 0,55 kali namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,57 kali. Artinya, setiap Rp.1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp.0,57 penjualan. Melalui perbandingan secara time series nilai perputaran total aktiva cenderung kurang baik, melalui perbandingan secara cross sectional pada tahun 2017 cenderung kurang baik karena besaran rasio perusahaan masih dibawah perputaran total aktiva rata-rata industri sejenis yaitu 0,8 kali.

5.1.4 Rasio Profitabilitas

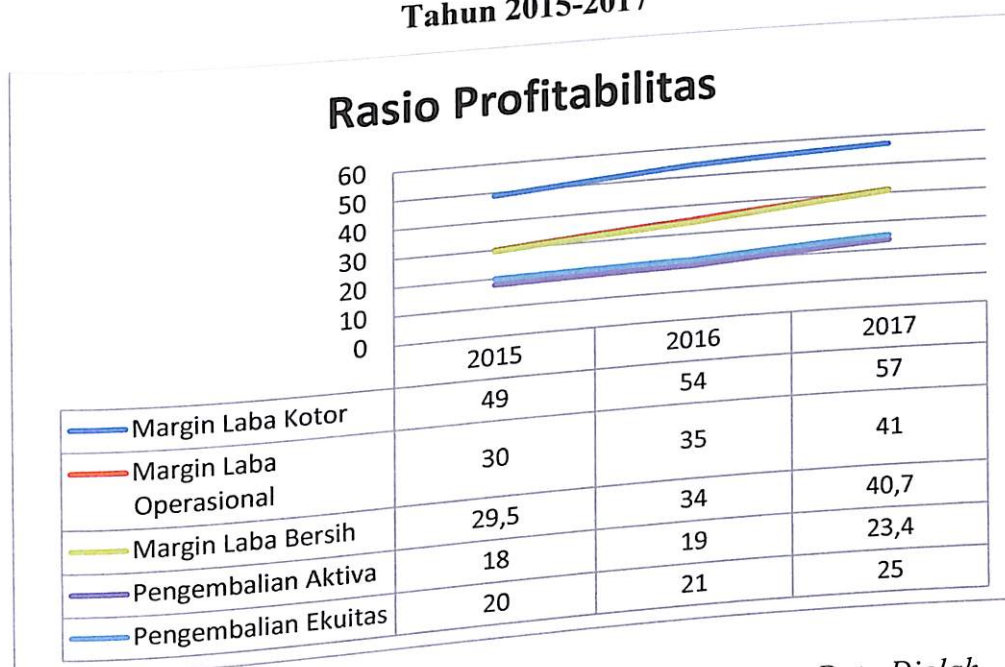
Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio Profitabilitas ini terdiri dari margin laba kotor, margin laba operasional, margin laba bersih, hasil pengembalian terhadap aktiva, hasil pengembalian terhadap modal. Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut disajikan kembali pada tabel 5.6 dan selanjutnya digambarkan pada gambar 5.7 secara time series dan pada gambar 5.8 secara cross sectional.

Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio	2015	2016	2017	Rata-rata Industri	Time Series	Cross Sectional	Overall
Margin Laba Kotor	49%	54%	57%	24%	Baik	Baik	Baik
Margin Laba Operasional	30%	35%	41%	16%	Baik	Baik	Baik
Margin Laba Bersih	29,5%	34%	40,7%	14,76%	Baik	Baik	Baik
Pengembalian Aktiva	18%	19%	23,4%	11,74%	Baik	Baik	Baik
Pengembalian Ekuitas	20%	21%	25%	16,40%	Baik	Baik	Baik

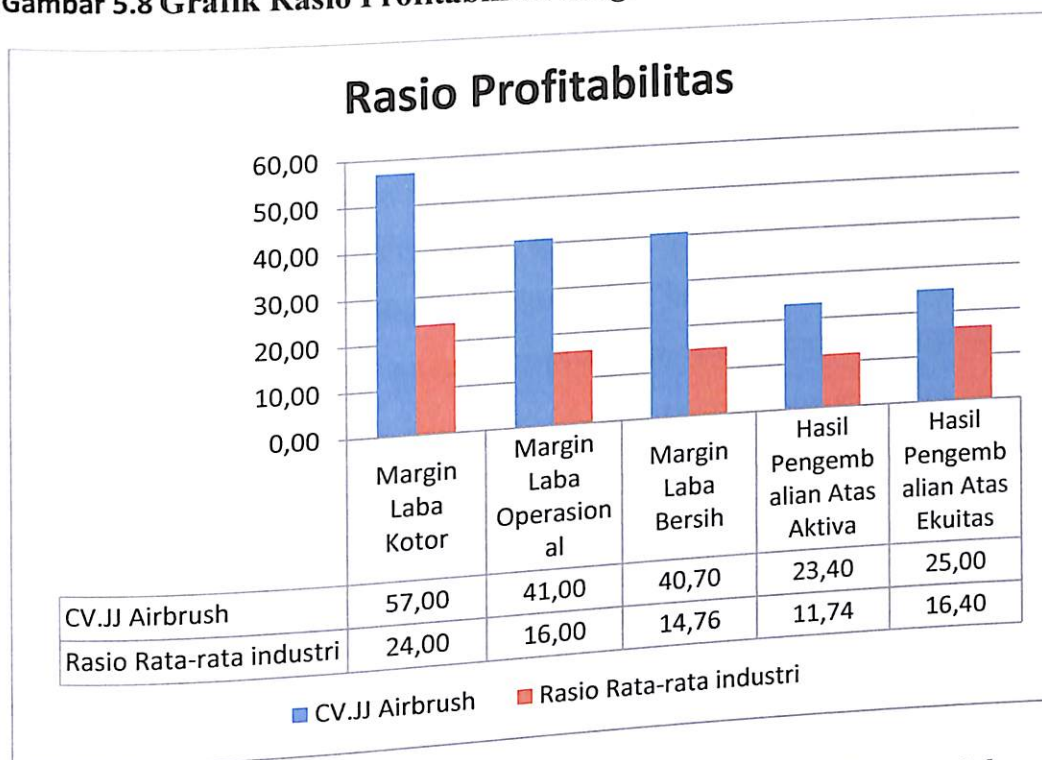
Sumber : Data Diolah

Gambar 5.7 Grafik Rasio Profitabilitas dengan Time Series
Tahun 2015-2017



Sumber : Data Diolah

Gambar 5.8 Grafik Rasio Profitabilitas dengan Cross Sectional Tahun 2017



Sumber :Data Diolah

Margin Laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Pada tahun 2015, margin laba kotor yang diperoleh perusahaan sebesar 49%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 54% dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 57% menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 57% dari penjualan. Melalui perbandingan secara time series mengalami kenaikan tiap tahunnya, melalui perbandingan secara cross sectional pada tahun 2017 rasio perusahaan 57% adalah lebih baik dari rata-rata industri yang rasionya adalah 24%.

Margin Laba Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Pada tahun 2015 perusahaan memperoleh margin laba operasional sebesar 30%. Pada tahun 2016 sebesar 35% dan pada tahun 2017 sebesar 41% menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba operasional sebesar 41% dari penjualan. Melalui perbandingan secara time series perusahaan ini dinilai baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya, melalui perbandingan secara cross

sectional pada tahun 2017 rasio perusahaan dinilai baik karena besaran rasionya lebih besar dibanding rasio rata-rata industri yang nilainya 16%.

Margin Laba Bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Pada tahun 2015 perusahaan memperoleh margin laba bersih sebesar 29,5%. Pada Tahun 2016 sebesar 34% dan pada tahun 2017 sebesar 40,7% menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 40,7% dari penjualan melalui perbandingan secara time series dinilai baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya, melalui perbandingan secara cross sectional pada tahun 2017 margin laba bersih perusahaan dinilai baik karena besaran rasionya berada diatas rata-rata industri sejenis yang nilainya adalah 14,76%.

Hasil Pengembalian terhadap Aktiva merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aktiva dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva. Pada tahun 2015 hasil pengembalian atas aktiva sebesar 18% , pada tahun 2016 sebesar 19% dan tahun 2017 menjadi 23,3%. Artinya, setiap Rp.1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp.0,23 laba bersih. Melalui perbandingan secara time series dinilai baik karena hasil pengembalian terhadap aktiva mengalami kenaikan tiap tahunnya, melalui perbandingan secara cross sectional pada tahun 2017 hasil pengembalian terhadap aktiva perusahaan dinilai baik karena besaran rasionya lebih besar dari rasio rata-rata industri yang nilainya sebesar 11,74%.

Hasil Pengembalian terhadap Modal merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih.,Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap modal. Pada tahun 2015,hasil pengembalian atas modal sebesar 20%, pada tahun 2016 sebesar 21%, pada tahun 2017 sebesar 25%. melalui perbandingan secara time series adalah baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya, melalui perbandingan secara cross sectional pada tahun 2017 hasil pengembalian terhadap modal perusahaan adalah baik karena besaran rasionya lebih besar dari rata-rata industri yang nilainya sebesar 16,4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab V maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari rasio likuiditas secara umum kinerja perusahaan dalam menjamin utang jangka pendek dengan aktiva lancar adalah baik, karena dari 3 rasio yang terdapat pada rasio likuiditas melalui perbandingan secara time series dan melalui perbandingan secara cross section pada tahun 2017 adalah baik.
2. Ditinjau dari rasio solvabilitas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki adalah baik, karena dari 2 rasio yang terdapat pada rasio solvabilitas melalui perbandingan secara time series dan melalui perbandingan secara cross section pada tahun 2017 adalah baik.
3. Ditinjau dari rasio aktivitas perusahaan secara umum dalam menggunakan sumberdaya yang ada, dinilai cukup buruk dikarenakan jika dilihat melalui perbandingan secara cross section 4 dari 5 rasio aktivitas ini berada di bawah rata-rata industri.
4. Ditinjau dari rasio Profitabilitas secara umum Perusahaan memiliki kinerja untuk menghasilkan laba adalah baik karena dari 5 rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas melalui perbandingan secara time series dan melalui perbandingan secara cross section pada tahun 2017 adalah baik.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan CV. JJ Airbrush adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 15 jenis rasio yang dianalisis sebanyak 11 rasio menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada perusahaan :

1. Untuk meningkatkan perputaran total aktiva yang dianggap terlalu rendah maka disarankan agar :
 - a. Meningkatkan Penjualan
 - b. Mengurangi total aktiva yang kurang produktif
2. Untuk menangani penagihan piutang yang terkesan menurun maka disarankan agar:
 - a. Menyusun penjadwalan penagihan piutang
 - b. Menyiapkan karyawan yang bertugas menagih piutang
 - c. Selektif dalam memilih calon debitur dengan cara mempertimbangkan banyak ,kondisi kekayaan/modal,kemampuan membayar,kepribadian dan sebagainya.
3. Dari neraca perusahaan terlihat bahwa terjadi kas menumpuk dari tahun ke tahun. Disarankan agar kas tersebut digunakan untuk membayar utang-utang perusahaan sehingga biaya bunganya berkurang.
4. Hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sebelum diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prastowo. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : UPP STIM YKPN
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sartono, Agus. 1994. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyarso, G dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo
- Sukhemi. 2007. *Evaluasi Kinerja Keuangan pada PT Telkom, Tbk*, vol.1
- Warren, Carl S dkk. *Pengantar Akuntansi*. Edisi ke-25. Terjemahan Novrys Suhardianto dan Devi S. Kalanjati. Jakarta: Salemba Empat

Lampiran

- 1. Biaya Gaji Karyawan tahun 2015-2017**
- 2. Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya Gaji Karyawan Tahun 2015-2017

2015				
Jabatan	Jumlah	Upah/Bulan	Total/Bulan	Total/Tahun
Pimpinan	1	5.000.000	5.000.000	60.000.000
Kabag Produksi	1	3.000.000	3.000.000	36.000.000
Staf Produksi	24	1.500.000	36.000.000	432.000.000
Kabag Pemasaran	1	3.000.000	3.000.000	36.000.000
Staf Pemasaran	2	1.800.000	3.600.000	43.200.000
Kabag Keuangan	1	3.000.000	3.000.000	36.000.000
staf keuangan	2	1.800.000	3.600.000	43.200.000
Karyawan Toko	2	1.300.000	2.600.000	31.200.000
Supir	1	1.300.000	1.300.000	15.600.000
Jumlah	35	21.700.000	61.100.000	733.200.000

2016				
Jabatan	Jumlah	Upah/Bulan	Total/Bulan	Total/Tahun
Pimpinan	1	5.500.000	5.500.000	66.000.000
Kabag Produksi	1	3.300.000	3.300.000	39.600.000
Staf produksi	24	1.800.000	43.200.000	518.400.000
Kabag Pemasaran	1	3.300.000	3.300.000	39.600.000
Staf Pemasaran	2	2.000.000	4.000.000	48.000.000
Kabag Keuangan	1	3.300.000	3.300.000	39.600.000
Staf Keuangan	2	2.000.000	4.000.000	48.000.000
Karyawan Toko	2	1.500.000	3.000.000	36.000.000
Supir	1	1.500.000	1.500.000	18.000.000
Jumlah	35	24.200.000	71.100.000	853.200.000

2017				
Jabatan	Jumlah	Upah/Bulan	Total/Bulan	Total/Tahun
Pimpinan	1	6.000.000	6.000.000	72.000.000
Kabag Produksi	1	3.500.000	3.500.000	42.000.000
Staf Produksi	24	2.000.000	48.000.000	576.000.000
Kabag Pemasaran	1	3.500.000	3.500.000	42.000.000
Staf Pemasaran	2	2.300.000	4.600.000	55.200.000
Kabag Keuangan	1	3.500.000	3.500.000	42.000.000
Staf Keuangan	2	2.300.000	4.600.000	55.200.000
Karyawan Toko	2	1.600.000	3.200.000	38.400.000
Supir	1	1.600.000	1.600.000	19.200.000
Jumlah	35	26.300.000	78.500.000	942.000.000

Sumber : CV. JJ Airbrush

Biaya Administrasi dan Umum**Tahun 2015-2017**

Biaya Administrasi dan Umum	2015	2016	2017
Biaya Gaji	186.000.000	207.600.000	226.800.000
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	7.511.400	7.511.400	7.511.400
Biaya Penyusutan Perizinan	500.000	500.000	500.000
Biaya Penyusutan Kendaraan	19.485.000	19.485.000	19.485.000
Biaya Keamanan & Kebersihan	5.000.000	6.000.000	7.000.000
Biaya Listrik Kantor	21.590.000	22.990.000	23.190.000
Total Biaya Administrasi dan Umum	240.086.400	264.086.400	284.486.400

Sumber : CV. JJ Airbrush